

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN ANAK AUTIS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Rahmaniyah Audinah
NIM : D20193030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN ANAK AUTIS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Rahmaniyah Audinah
NIM : D20193030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN ANAK AUTIS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Rahmaniyah Audinah

NIM : D20193030



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arrumaisha Fitri', is placed over the text 'J E M B E R' of the university name.

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN ANAK AUTIS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M
NIP. 199104232018012002

Dhama Suroyya, M.I.Kom
NIP. 198806272019032009

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd

()

2. Arrumaisha Fitri, M.Psi

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M, Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ

دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar Ra'd (13) ayat 11).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: LPMQ, 2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Ridlo'i, S.Pd.I. dan Ibu Nur Kholifatur Rohmah yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta senantiasa mendoakan kesuksesan saya. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rezeki yang barokah, dan dijauhkan dari bala musibah, aamiin.
2. Kedua adik penulis, Jalaludin Muhammad Akbar dan Fourthree Jaudah Badriyatus Sakinah yang menjadi motivasi penulis untuk tetap semangat dan tidak putus asa.
3. Keluarga besarku yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menghaturkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program Bimbingan Anak Autis Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatsabhatnya serta pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terimakasih yang tak terhingga dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Ardianyah, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamter tercinta.

6. Ibu Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd., Siwi Andan Atminati, S.Pd., Fani Megasari, S.Pd., serta segenap para guru di SMPLBN Branjangan Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman Seperjuangan, Fidya Nirmala Azzahra dan Cintya Tugastika Sari yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mengajarkan arti perjuangan. Terimakasih atas kebaikannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita semua. Aamiin
8. Rekan-rekan seperjuangan penulis Prodi Bimbingan Konseling Islam tanpa terkecuali yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mudah dipahami dan dapat memberi manfaat bagi pembaca. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 10 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Rahmaniyah Audinah, 2023 : *Implementasi Program Bimbingan Anak Autis Dalam Meningkatkan Sosialisasi Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember*

Kata Kunci : Program bimbingan, kemampuan sosialisasi, anak autis

Sosialisasi merupakan salah satu kekurangan yang hampir dimiliki oleh setiap anak autis, termasuk anak autis di SMPLBN Branjangan Jember. Adapun gangguan sosialisasi yang ada pada mereka seperti kurangnya kontak mata, kurangnya kemampuan komunikasi, perilaku yang kurang baik dan dilakukan berulang ulang, dan juga kurangnya fokus. Gangguan yang dialami anak autis membuat mereka sulit melakukan interaksi dengan orang sekitar.

Fokus masalah yang diteliti adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember?. 2) Apa saja problem implementasi program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui apa saja problem implementasi program Bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini di tentukan secara *puposive*. Adapun yang menjadi responden adalah kepala sekolah, ketua jurusan autis, guru pendamping kelas autis, 2 wali murid autis, dan 2 peserta didik autis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Humberman dengan langkah kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan : 1) pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi anak autis di SMPLBN Branjangan menggunakan metode ABA. Guru autis di SMPLBN Branjangan Jember selalu melibatkan orang tua dalam setiap proses bimbingan. 2) kendala yang dialami oleh guru saat pemberian bimbingan dikelompokkan menjadi tiga faktor, faktor pertama dari siswa autis seperti tidak bisa mengikuti intruksi dari guru dan suasana hati siswa autis yang gampang berubah. Faktor kedua adalah minimnya tenaga pengajar. Sedangkan faktor yang ketiga adalah minimnya fasilitas pendukung seperti ruang belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39

C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 3.1 Obyek Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Data Kepegawaian	54
Tabel 4.2 Data Pendidikan Kepala Sekolah & Guru.....	56
Tabel 4.3 Data Peserta Didik SLBN Branjangan Jember	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam sehari-hari mereka membutuhkan kemampuan bersosialisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Modal awal suatu masyarakat adalah keahlian untuk berbicara serta bersosialisasi secara aktif, serta mengungkapkan pendapat serta keinginannya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk diterima oleh lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.²

Agama islam menganjurkan para umatnya untuk bersosialisasi dan mempunyai hubungan yang bagus dengan sesama manusia, Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya :*"Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu". (An-Nisa'/4:86)*³

Ayat diatas mengatakan bahwa kita sebagai makhluk sosial harus saling bersosialisasi, menjalin hubungan yang baik, saling menghargai dengan sesama, serta bertoleransi.

² Kasmi, "Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (Sla) Fredofios Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 1.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: LPMQ,2019).

Dafid Gaslim menjelaskan sosialisasi sebagai prosedur dimana seseorang menghasilkan pemahaman tentang nilai dan norma untuk berpartisipasi dalam kelompok masyarakat.⁴ Kita juga dapat memikirkan sosialisasi sebagai prosedur dimana kita belajar bersosialisasi dengan orang lain serta bagaimana berperilaku, berpikir, dan merasakan, yang semuanya diperlukan bagi partisipasi sosial yang aktif.⁵

Kemampuan komunikasi, kemampuan bahasa, keberanian tampil di depan umum, serta percaya diri merupakan empat komponen keterampilan sosial yang disampaikan oleh Hurlock.⁶ Hurlock mengidentifikasi empat indikator keterampilan sosial yaitu bisa mencocokkan diri dengan norma-norma yang berlaku, memiliki sikap yang positif terhadap orang lain, mampu mencocokkan diri dengan setiap kelompok yang diikutinya, dan mampu menyesuaikan diri serta melakukan pekerjaannya dengan baik.⁷

Anak akan memperoleh pemahaman tentang tindakan atau perilaku mana yang dapat atau diperbolehkan, baik atau disetujui, serta ditolak atau tidak disetujui melalui pengalaman bersosialisasi dengan orang lain. Agar manusia dapat hidup harmonis sesuai dengan harapan, setiap orang memahami nilai, norma, dan aturan lingkungan tempat tinggalnya yang didapat melalui interaksi sosial. Jika setiap orang dalam masyarakat mampu bersosialisasi sesuai dengan perintah yang berlaku, maka penduduk akan tumbuh dengan

⁴ Randi Wahyu Merianto, "Peran Orang Tua Dalam Menangani Anak Autis," *JOM FISIP* Vol. 3, No. 1 (February 2016), 5.

⁵ Arabiatul Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 4, no. 2 (2016), 6.

⁶ Nini Sri Wahyuni, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3 Medan," *Jurnal Diversita* 2, no. 2 (Desember 2016), 4.

⁷ Sarwono, *Psikologi Sosial*, 35.

harmonis dan nyaman. Namun tidak semua orang memilikinya, seperti yang dialami oleh anak autis .⁸

Autisme adalah kelainan pertumbuhan pada anak yang menyebabkan anak kesulitan berbicara dan mengungkapkan perasaan serta kemauannya. Hal ini mengganggu tindakan anak dalam hubungan sosial. Gangguan itu sendiri dipengaruhi oleh kelainan pada sistem saraf otak. Akibatnya, mereka memiliki masalah dengan bahasa, fantasi, dan masalah sosial di berbagai area otak. Anak autis seringkali hidup sendiri serta jarang berinteraksi dengan orang lain. Bahkan dalam hubungan sosial dua arah, anak autis jarang bisa melakukan kontak mata, tidak dapat memahami bahasa lisan, serta tidak memahami emosi orang lain. Pada akhirnya, mereka mengalami kendala dalam melakukan hubungan sosial.⁹

Autisme, seperti yang disebutkan oleh Manual Diagnostik serta Statistik Gangguan Mental (DSM-V) adalah kecacatan perkembangan yang ditandai dengan berbagai tindakan bermasalah, termasuk persoalan perkembangan sosial, kontrol motorik, komunikasi, serta persepsi.¹⁰ Menurut Sutadi, autisme adalah kelainan pertumbuhan neurobiologis parah yang mengganggu kemahiran seseorang untuk berbicara serta berhubungan dengan orang lain. Orang autis mengalami kesusahan dalam interaksi sosial, berbicara (verbal dan nonverbal), khayalan, pola tindakan berulang, serta resistensi terhadap perubahan keseharian. Mereka juga mengalami kesulitan dalam

⁸Kasmi, "Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (Sla) Fredofios Yogyakarta", 1

⁹ Jeffrey Nevid, *Psikologi Abnormal* (Jakarta: Erlangga, 2003), 147.

¹⁰ Dedi Iskandar, *Theory Of Mind Pada Anak Autism Spectrum Disorder* (Skripsi: UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2019), 1

menciptakan hubungan dengan orang lain, sehingga tidak bisa menghasilkan interaksi yang bermakna.¹¹

Menurut DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of mental Disorders*) mengatakan kategori dari ASD (*Autism Spectrum Disorder*) yaitu: "*Deficiencies In creating and keeping up with connections, fitting to formative level (past those with guardians); going from hardships changing way of behaving to suit different social settings through troubles in sharing creative play and in making companions to a clear shortfall of interest in individuals*".

Menurut karakteristik ini, anak autis berjuang untuk membentuk dan memelihara persahabatan, bermain permainan imajinatif dengan teman yang sulit dan kurang tertarik pada orang.¹²

Theory of Mind (ToM), yang dikembangkan oleh Simon Baron Cohen, Alan Leslie, dan Uta Frith, adalah salah satu teori yang paling terkenal serta bertahan lama yang menjelaskan tentang autisme. Mereka mengusulkan, berdasarkan pengamatan mereka terhadap anak autis, bahwa rusaknya kemampuan dasar manusia untuk "membaca pikiran" adalah akar pengaruh dari tiga kelompok kelainan tindakan yang tampak pada anak autis yaitu hubungan sosial, berbicara, serta khayalan. Sejak usia empat tahun, anak normal biasanya memahami bahwa setiap orang mempunyai pengetahuan serta perasaan yang memengaruhi perilaku. Sebaliknya, anak autis tidak dapat

¹¹ Ibid, 2

¹² Kasmi, "Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (Sla) Fredofios Yogyakarta" 15.

memprediksi tindakan orang lain karena mereka tidak dapat memahami pikiran dan perasaan mereka.¹³

Sebagian besar, anak-anak kesulitan berteman karena mereka tidak tahu aturan dan tidak tahu bagaimana mengikutinya. Hal ini membuat siswa sulit bergaul dengan orang lain. Anak autis juga susah mengatakan apa yang mereka inginkan sehingga orang lain tidak bisa memahami apa yang mereka rasakan.¹⁴

Bagi anak autis, kendala ini membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau hidup mandiri. Memberikan sistem layanan yang sesuai dengan kebutuhan serta keahlian siswa dapat membantu mereka hidup mandiri, membuat mereka bisa mengeksplorasi lingkungan yang lebih besar, bisa mengisahkan hal-hal yang dialaminya untuk menumbuhkan keterampilan sosialisasi, serta melatih anak autis untuk dapat menanggapi tanggapan dengan baik. Guru serta orang-orang terdekatnya harus dapat mengerti ciri-ciri, kondisi, kesulitan, serta kekurangan anak autis.¹⁵

Hasil observasi pertama, penulis melihat bahwa siswa autis di SMPLBN Branjangan Jember tidak bisa mengatasi kendala yang dihadapinya, misalnya siswa autis akan menangis dengan kencang jika bertengkar dengan siswa lain, pergi begitu saja ketika ada orang baru yang menghampiri, lalu siswa autis di sekolah ini juga kesusahan jika disuruh untuk membaca serta tidak mau menjawab soal yang dikasih oleh

¹³ Ibid, 89.

¹⁴ Ibid, 89.

¹⁵ Kasmi, "Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (Sla) Fredofios Yogyakarta", 16.

pendidik ketika berada disekitar orang banyak. Anak autis di SMPLBN Branjangan Jember mengalami keterbatasan pada kemampuan bersosialisasi, misalnya suka menyendiri, tidak menengok jika diajak berbicara, tidak memperhatikan jika di panggil, memukul serta berjalan keluar masuk kelas ketika pengajaran sedang berlangsung.¹⁶

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Siwi selaku ketua jurusan autis di SMPLBN Branjangan Jember, beliau mengatakan berbagai jenis tingkah yang dikerjakan oleh siswa autis ini, seperti merasa takut saat mengenal dengan orang baru, mereka mempunyai pemikiran bahwa setiap orang baru itu akan menjahatnya sehingga siswa autis cenderung bersembunyi serta menyendiri. Ada juga siswa autis yang selalu ingin ditemani oleh orang tua atau salah satu dari anggota keluarganya saat berada di sekolah, hal itu akan membuat siswa autis merasa tenang dengan kehadiran orang terdekatnya tersebut.¹⁷

Menurut data dan hasil wawancara dengan Bu Siwi, siswa autis di sekolah ini berkisar antara usia 4 hingga 18 tahun. Di Sekolah Luar Biasa tersebut, orang tua siswa autis biasanya menyadari perbedaan perkembangan anak mereka dari anak-anak lain. Namun, mayoritas orang tua menganggap bahwa ini normal dan tidak terlalu memikirkannya, orang tua baru percaya bahwa anak mereka menderita autisme saat anak sudah berumur 4 tahun atau sebelum masuk sekolah.¹⁸

¹⁶ Observasi di SLBN Branjangan Jember, 27 Oktober 2022

¹⁷ Wawancara Siwi Andan Atminati, Kajar Autis SLBN Branjangan Jember (20 Desember 2022).

¹⁸ Wawancara Siwi Andan Atminati, Kajar Autis SLBN Branjangan Jember (20 Desember 2022).

Sosialisasi membantu anak autis memahami peran yang harus mereka mainkan di lingkungannya, sehingga mereka membutuhkan keterampilan sosial. Menurut Bernstein, proses sosialisasi adalah proses kontrol yang rumit, dimana anak-anak mengembangkan kesadaran moral, kognitif, dan afektif dari berbagai tuntutan masyarakat dan peran yang diharapkan dapat mereka mainkan. Agar anak autis dapat meminimalkan dampak negatif dari gangguan mereka, mereka harus menguasai keterampilan ini. Untuk menghadapi situasi ini, orang tua, pendidik, dan ahli di bidangnya harus bekerja sama dengan baik. Hal ini bisa dilakukan dengan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan.¹⁹

Fungsi serta tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa: Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi bagi betumbuhnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, kuat, berpengetahuan, pandai, aktif, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertoleransi. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan karakteristik dan peradaban bangsa yang bermartabat.²⁰

SMPLBN Branjangan Jember adalah salah satu institusi yang membantu anak-anak berkebutuhan khusus. SMPLBN Branjangan Jember ini merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan mulai dari jenjang

¹⁹ Kasmi, "Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (Sla) Fredofios Yogyakarta", 2.

²⁰ Sekretariat Republik Indonesia. Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

SD, SMP, dan SMA. Sekolah ini bukan hanya membantu anak Autis saja melainkan ada anak Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, serta Tunadaksa. SMPLBN Branjangan Jember memakai cara-cara khusus dalam melaksanakan bimbingan bagi anak-anak autis yang selaras dengan kasus yang dialami anak tersebut. kebutuhan anak berbeda-beda, sehingga cara mengatasinya juga berbeda, dicocokkan dengan kesulitan yang dimiliki anak autis tersebut.²¹

Hambatan yang dialami anak autis, diperlukan pendekatan khusus untuk menolong mereka dalam mengembangkan kemampuan sosialnya. Upaya pendampingan anak autis dalam meningkatkan kemampuan sosialnya bukanlah tugas yang mudah. Program bimbingan anak autis adalah salah satu cara guru autis untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi di SMPLBN Branjangan Jember.²² Bimbingan adalah upaya sengaja untuk membantu orang-orang tertentu, dari berbagai usia, yang dilakukan oleh para ahli dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup orang yang dibantu. Individu dibantu dalam memahami dan memanfaatkan sepenuhnya mengenai jabatan, keahlian, serta pribadi yang mereka punya atau bisa mereka kembangkan.²³

Adapun Jenis program bimbingan anak autis dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi yang ada di SMPLBN Branjangan Jember ini diantaranya adalah terapi perilaku, terapi wicara, terapi musik, terapi okupasi serta terapi bermain. Bu Siwi menjelaskan bahwa guru yang mengajar di kelas autis kebanyakan adalah lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) sehingga dirasa mampu untuk mengajar serta menjadi terapis bagi anak didiknya. Dalam

²¹ Observasi di SLBN Branjangan Jember, 27 Oktober 2022

²² Wawancara Siwi Andan Atminati, Kajar Autis SLBN Branjangan Jember (20 Desember 2022)

²³ H. Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 92.

penerapannya guru autis di SMPLBN Branjang Jember menggunakan metode *Applied Behavioral Analysis* (ABA). Keunggulan cara ini dibandingkan dengan metode lain yaitu sifatnya yang sangat terperinci, sistemnya jelas, serta kesuksesannya bisa dinilai secara benar.²⁴

Menurut teori Kingley, metode ABA representatif untuk menangani anak berkebutuhan khusus karena mempunyai patokan yang terhitung, terarah, serta terencana yang memungkinkannya menumbuhkan komunikasi, interaksi sosial, serta keterampilan motorik halus dan kasar.²⁵ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Moh. Saifudin dengan judul "Pengaruh terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) terhadap penumbuhan hubungan sosial pada anak autis usia 6-12 tahun di SLB PKK Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro" yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) terhadap penumbuhan hubungan sosial pada anak autis usia 6-12 tahun, tetapi pada percobaan ini memperlihatkan bahwa tingkat pengaruh baik.²⁶

Pemaparan diatas berbalik dengan apa yang peneliti temukan dilapangan, dari hasil observasi ditemukan bahwa masih banyak anak autis yang kurang mempunyai kemampuan bersosialisasi seperti yang terlihat pada siswa autis berinisial DIS dan GS yang merupakan siswa dan siswi SMP

²⁴ Wawancara Siwi Andan, Guru Autis sekaligus ketua jurusan Autis SLBN Branjang Jember (16 Februari 2023).

²⁵ Agung Joko Sugiarto, " Pengaruh metode Applied Behaviour Analysis (ABA) terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis,"*Jurnal Keperawatan* 18 no.2 (2020), 60.

²⁶ Moh. Saifudin, Pengaruh terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) terhadap peningkatan interaksi sosial pada anak autis usia 6-12 tahun di SLB PKK Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, (2017). <https://jurnal.stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/44-52-Moh.-Saifudin.pdf> (diakses pada 17 Februari 2023).

(Sekolah Menengah Pertama) kelas autisme, peneliti melihat bahwa mereka masih sulit melakukan komunikasi kepada orang lain, mereka juga cuek dengan lingkungan sekitar, sering menyendiri, kurang memahami kontak mata, tidak menoleh ketika dipanggil, dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, selain itu siswa yang berinisial DIS sering mengucapkan kata-kata yang tidak jelas.²⁷

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah ini serta menyusunnya dalam sebuah judul **“Implementasi Program Bimbingan Anak Autis Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Branjangan Kabupaten Jember.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengacu pada rumusan kendala dalam penelitian kualitatif. Fokus masalah yang akan diselidiki selama proses penelitian tercantum di bagian ini. Fokus utama penelitian perlu disajikan dalam bentuk kalimat tanya secara ringkas, tepat, dan praktis.²⁸

Dari deskripsi latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat merumuskan pokok permasalahannya, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember?

²⁷ Observasi di SLBN Branjangan Jember, 27 Oktober 2022.

²⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 45.

2. Apa saja problem implementasi program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Gambaran tentang arah kemana penelitian akan dikerjakan dikenal dengan istilah tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini didasari oleh fokus masalah yang sudah didapat.²⁹ Tujuan dilakukannya penelitian ada dua hal yang dapat dilihat dari latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui apa saja problem implementasi program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan dikasikan setelah sesudah menjalankan penelitian. Kegunaan bisa berupa kegunaan yang bersifat teoritis serta manfaat praktis, seperti manfaat bagi instansi dan masyarakat secara keseluruhan.³⁰

²⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 45.

³⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya dalam menerapkan metode penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sosialisasi anak autis di SMPLBN Branjangan Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi wali murid autis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang akurat seputar autisme, sehingga dapat memudahkan orang tua dalam membimbing dan menangani anak autis dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi.

b. Bagi SMPLBN Branjangan Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif serta bisa menambah pengetahuan bagi guru terutama mengenai program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak autis.

E. Definisi Istilah

1. Anak Autis

Autisme adalah kelainan pertumbuhan yang ditandai dengan berbagai tindakan bermasalah, termasuk masalah perkembangan sosial, kontrol motorik, komunikasi, dan persepsi yang menyebabkan anak sulit berbicara dan mengungkapkan isi hatinya, sehingga mengganggu perilaku kesehariannya.

2. Program Bimbingan Anak Autis

Bimbingan adalah proses pertolongan yang diberikan pembimbing kepada seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui dirinya sendiri, mengarahkan dirinya sendiri, mengatasi kendala yang dihadapinya (keluarga, sekolah, masyarakat), dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Hal ini akan menjadi peluang mereka untuk tumbuh secara maksimal dan menjadi berharga bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Sedangkan program bimbingan sekolah adalah kegiatan pendidikan yang dirancang untuk menolong murid dalam membuat rencana serta keputusan yang baik.

Program bimbingan bagi anak autis merupakan salah satu bidang serta sistem pendidikan yang berguna untuk memaksimalkan pertumbuhan anak autis agar dapat mengembangkan serta mengerjakan rencana dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Sosialisasi

Kemampuan sosialisasi adalah kapasitas untuk menciptakan interaksi dengan dua orang atau lebih yang bisa beradaptasi, serta prosedur yang menciptakan individu untuk belajar bagaimana beradaptasi, hidup, berpikir, serta berfungsi dalam kelompok.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti ini merancang skripsi berdasarkan buku karya tulis ilmiah. Deskripsi tentang alur pembahasan dari bab pembuka hingga bab penutup disertakan dalam sistematika pembahasan. Pembahasan mengikuti format

naratif-deskriptif daripada daftar isi, yang merupakan format penelitian sistematis.³¹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I membahas tentang Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan. **Bab II** mencakup penelitian teoretis dan sebelumnya tentang topik yang sedang diselidiki. Bab II ini bertujuan untuk membahas teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini dan mempelajari temuan-temuan penelitian sebelumnya di bidang yang sama.

Pada Bab III meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian. **Bab IV** Data dan analisis disajikan pada Obyek penelitian, penyajian analisis data, dan pembahasan temuan dibahas dalam bab ini. **Bab V** berisi penyajian data yang dikumpulkan di lapangan dan menarik kesimpulan untuk mengatasi masalah yang diajukan.

³¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan sejumlah temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peneliti membuat ringkasan, berupa bentuk jurnal yang diterbitkan. Dengan melakukan langkah ini, akan terlihat sejauh mana kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan.³² Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridhyalla Afnuhazi, berupa jurnal yang berjudul "Pengaruh Terapi Social Skills Training (SST) Dengan Dan Tanpa Diet Casein Free Gluten Free (CFGF) Terhadap Kemampuan sosialisasi Anak Autisme". Adapun hasil penelitian ini terdapat akibat SST dengan serta tanpa Diet CFGF terhadap keahlian interaksi anak autis sebelum serta sesudah diberikan terapi.³³
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh M A Muazar Habib, berupa jurnal yang berjudul "Efektifitas Terapi Bermain Sosial Untuk Menumbuhkan Kemampuan Dan Ketrampilan Sosial Bagi Anak Autism (Eksperimen Di PAUD-SD Lenterahati Islamic Boarding School)". Menurut penelitian ini, anak-anak dengan autisme ringan hingga sedang dapat memperoleh manfaat dari terapi bermain sosial dalam hal menumbuhkan keterampilan

³² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

³³ Ridhyalla Afnuhazi, "Pengaruh Terapi Social Skills Training (SST) Dengan Dan Tanpa Diet Casein Free Gluten Free (CFGF) Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Autisme," *Jurnal Kesehatan Medika Saintika* 10, no. 1, (2019).

serta kemampuan sosial mereka. Terapi bermain sosial bisa efektif jika dilakukan secara konsisten dan dalam kelompok kecil tidak lebih dari enam orang di bawah arahan seorang fasilitator terlatih. Jika kelompok tersebut beranggotakan anak-anak normal, terapi bermain sosial ini akan membantu meningkatkan kemahiran serta keterampilan sosial anak autis. Dalam terapi bermain sosial kelompok kecil, anggota keluarga dan pengasuh memainkan peran penting dalam menjaga kesinambungan.³⁴

3. Penelitian yang dilakukan Agung Joko Sugiarto, berupa jurnal yang berjudul "Pengaruh Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Terhadap Keahlian Interaksi Sosial Anak Autis". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SLB Autis Seribu Warna Kepanjen Kabupaten Jombang menggunakan cara Applied Behavior Analysis (ABA) untuk meningkatkan keterampilan hubungan sosial anak autis. Artinya, metode ini dapat digunakan sebagai stimulasi dalam menumbuhkan keterampilan interaksi sosial anak autis dan bisa digunakan selaku pelengkap pengajaran.³⁵
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurmi Yanti, berupa jurnal yang berjudul "Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Menstimulasi Kemampuan berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di Slb Autis Center Kota Bengkulu". Menurut penelitian ini, terapi wicara telah berhasil dilaksanakan. Hal ini terlihat dari perencanaan pelaksanaan terapi wicara

³⁴ M A Muazar Habib, "Efektifitas Terapi Bermain Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Sosial Bagi Anak Autism (Eksperimen Di Paud-Sd Lenterahati Islamic Boarding School)," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2, (2022).

³⁵ Agung Joko Sugiarto, "Pengaruh Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis," *Jurnal Keperawatan* 18, no.2, (2020).

yang meliputi tujuan, standar pelaksanaan yang tepat, dan waktu pelaksanaan yang dijadwalkan kurang lebih 30 menit untuk setiap terapi dua kali per minggu.³⁶

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ridhyalla Afnuhazi, (jurnal) 2019, yang berjudul : Pengaruh Terapi Social Skills Training (SST) Dengan Dan Tanpa Diet Casein Free Gluten Free (CFGF) Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Autisme.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai kesamaan variabel kedua yaitu kemampuan sosialisasi b. Mempunyai subyek penelitian yang sama yaitu anak autis c. Mempunyai obyek yang sama yaitu kemampuan sosialisasi anak autis 	<ul style="list-style-type: none"> a. jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi experimental b. Variabel pertama berbeda
2	M A Muazar Habib, (jurnal) 2022, berupa jurnal yang berjudul : Efektifitas Terapi Bermain Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Ketrampilan Sosial Bagi Anak Autism (Eksperimen Di PAUD-SD Lenterahati Islamic Boarding School).	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai kesamaan variabel kedua yaitu kemampuan sosial b. Obyek penelitian yang digunakan yaitu anak autis c. jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel pertama berbeda b. Jenis lembaga tempat penelitian
3	Agung Joko	a. subyek	a. variabel yang

³⁶ Nurmi Yanti, "Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Menstimulasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di Slb Autis Center Kota Bengkulu," *Jurnal Al Fitrah* 4, no.1, (2020)

	Sugiarto, (jurnal) 2020, yang berjudul : Pengaruh Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis.	penelitian yang sama yaitu anak autis b. Obyek penelitian yang sama yaitu kemampuan sosialisasi anak autis	b. jenis penelitian yang digunakan yaitu pra experimental
4	Nurmi Yanti, (jurnal) 2020, yang berjudul : Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Menstimulasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di Slb Autis Center Kota Bengkulu.	a. jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif b. Subjek yang sama yaitu anak autis	a. variabel yang digunakan dalam penelitian

B. Kajian Teori

1. Anak Autis

a. Pengertian Autis

Autos, yang berarti saya, adalah akar kata dari autisme. Istilah "autisme" dapat diartikan "semua anak yang mengarah pada dirinya sendiri". Leo Kanner menciptakan istilah autisme pada tahun 1943, meskipun gangguan ini telah ada selama berabad-abad yang lalu. Penderita autis seakan merasa hidup dunianya sendiri.³⁷

³⁷ Yuwono, *Autisme pada Anak* (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2009), 8.

Autis juga dikatakan sebagai autistic spectrum disorder (ASD) ini adalah kelainan perkembangan kompleks yang melibatkan penundaan dan masalah dalam interaksi sosial, bahasa dan berbagai masalah emosional, pengetahuan, motorik, serta sensorik. Seperti yang dijelaskan oleh DSM-V (diagnostic and statistical manual of mental disorders) autisme adalah kelainan pertumbuhan yang mencakup berbagai cara berperilaku yang rumit termasuk masalah interaksi, masalah persepsi, masalah motorik, dan perkembangan hubungan sosial.³⁸

Sutadi menjelaskan autis sebagai ketidakseimbangan mental seseorang, masalah peningkatan neurobiologis ekstrem yang memengaruhi cara seseorang berbicara serta berinteraksi dengan orang lain. Orang autis mengalami kesusahan dalam hubungan, komunikasi (verbal dan nonverbal), khayalan, pola tindakan berulang, serta resistensi terhadap perubahan kegiatan sehari-hari. Mereka juga mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan dengan orang lain, sehingga tidak mungkin mereka menjalin hubungan yang bermakna.³⁹

Pengertian di atas menjelaskan bahwa anak autis adalah anak yang mengalami kelainan dalam perkembangan yang mengakibatkan anak kesusahan dalam menyampaikan dan mengkomunikasikan

³⁸ Dedi Iskandar, "Theory Of Mind Pada Anak Autism Spectrum Disorder" (Skripsi: Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 1.

³⁹ Ibid, 2

perasaan dan keinginannya, sehingga tingkah lakunya dalam pergaulan dengan orang lain terganggu.

b. Karakteristik Autis

Salah satu teori tentang autisme yang masih dipakai sampai saat ini adalah (ToM) yang dikenalkan oleh Simon Baron Cohen, Alan Leslie, dan Uta Frith. Mengingat persepsi peserta didik yang tidak seimbang secara mental, mereka mengemukakan spekulasi bahwa tiga kelompok masalah perilaku yang terlihat pada anak autis yaitu (kolaborasi sosial, komunikasi, serta pikiran kreatif) dikarenakan oleh kecacatan pada kemampuan dasar manusia untuk "membaca pikiran". Sejak usia empat tahun, anak normal biasanya memahami bahwa setiap orang memiliki pikiran serta perasaan yang memengaruhi perilaku. Sebaliknya, anak autis tidak dapat memprediksi tindakan orang lain karena mereka tidak dapat memahami pikiran dan perasaan mereka.⁴⁰

Menurut DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of mental Disorders*) menyebutkan karakteristik dari ASD (*Autism Spectrum Disorder*) yaitu: a. *Persistent weaknesses in social interaction and communication in a variety of settings.* b. *Restricted patterns of behavior, interests, or activities that are done over and over again.* c. *Symptoms must be present in the early stages of development (though they may not fully manifest until social demands*

⁴⁰ Ibid, 89.

exceed limited capacities or may be masked in later life by learned strategies). d. The symptoms have a clinically significant impact on one's current social, occupational, or other crucial areas of functioning. e. Global developmental delay or intellectual disability (also known as intellectual developmental disorder) cannot better explain these disturbances.

Dapat diketahui bahwa karakteristik anak autisme menurut DSM-V adalah :

- 1) Defisit terus-menerus dalam berbicara sosial serta hubungan di berbagai topik.
- 2) Pola perilaku, minat, atau tindakan yang terbatas serta berulang.
- 3) Tanda- tanda harus ada pada periode pertumbuhan awal (namun mungkin tidak terwujud sepenuhnya sampai tuntutan sosial melebihi kapasitas yang terbatas, atau mungkin ditutupi oleh strategi yang dipelajari di kemudian hari).
- 4) Tanda- tanda mengakibatkan kelainan yang relevan secara klinis dalam bidang sosial, pekerjaan, atau bidang penting lainnya dari fungsi saat ini.
- 5) kelainan ini tidak lebih baik dijelaskan oleh kecacatan intelektual (gangguan perkembangan intelektual) atau keterlambatan perkembangan global.

Menurut Pieranglo dan Giuliani disebutkan bahwa *"different attributes frequently connected with mental imbalance are*

commitment in tedious exercises and generalized developments, protection from natural change or change in day to day schedules, and surprising reactions to tangible encounters ".⁴¹ dari penjelasan tersebut, maka bisa disederhanakan pengertian bahwa ciri-ciri anak autis antara lain adalah ketidakmampuan merespon tanggapan, ketidaksukaan terhadap perubahan lingkungan atau aktivitas sehari-hari, serta gerakan yang cenderung berulang-ulang.

c. Faktor Penyebab Autis

Gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak dapat dikatakan autisme. Tanda-tanda yang tampak adalah kelainan dalam perkembangan yaitu interaksi dua arah, timbal balik dan perkembangan perilaku.

Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan autisme yaitu⁴²:

- 1) Faktor keturunan, menurut Organisasi Kesehatan Masyarakat, keluarga yang mempunyai satu anak dengan ketidakseimbangan mental memiliki peluang 1-20 kali lebih besar untuk melahirkan anak yang juga keseimbangan mental (autisme) secara medis.
- 2) Pestisida, dari beberapa penelitian ditemukan, pestisida akan mengganggu kemampuan kualitas pada sistem sensorik fokal. sintesis dalam pestisida berpengaruh pada mereka yang memiliki bakat autisme.

⁴¹ Kasmi, "Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (Sla) Fredofios Yogyakarta" 16.

⁴² Hasdianah, *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013). 73-77.

- 3) Obat-obatan, bayi yang terkena obat-obatan tertentu selama kehamilan lebih mungkin dapat mengakibatkan autisme.
- 4) Usia orang tua, kemungkinan anak mereka terkena autisme lebih tinggi ketika mereka memiliki anak diusia tua.
- 5) perkembangan otak, autisme terkait dengan daerah otak tertentu, seperti saraf korteks dan serebelum, yang mengontrol gerakan, konsentrasi, dan suasana hati.
- 6) Flu, ibu hamil yang terserang flu atau demam terus-menerus lebih mungkin melahirkan anak autis. Wanita yang mengalami demam setidaknya selama satu minggu selama kehamilan mereka tiga kali lebih mungkin melahirkan anak autis, dan anak-anak yang ibunya menderita pilek saat hamil dua kali lebih mungkin didiagnosis autisme pada usia tiga.
- 7) Merkuri adalah bahan kimia yang sangat beracun. Di bidang pertanian, senyawa merkuri tertentu dipakai sebagai fungisida serta pestisida. sehingga hasil perkebunan yang kita konsumsi berdampak signifikan terhadap kesehatan konsumen.
- 8) Pb, adalah zat kimia yang mengandung timbal (plumbum) yang hilang menjadi oksigen dan bila terhirup oleh manusia logam ini berbahaya bagi kesehatan.
- 9) Produk sampingan dari peristiwa peleburan seng (Cd), kadmium, adalah logam lunak berwarna kebiruan yang tersebar luas di alam. Jika terhirup akan menghambat pertumbuhan seseorang.

b. Program Bimbingan Anak Autis

1) Pengertian Program Bimbingan Anak Autis

Supriadi mendefinisikan bimbingan sebagai proses dimana seorang konselor atau supervisor terhadap klien. Agar klien dalam memahami dirinya sendiri, mengarahkan dirinya sendiri, dan menyelesaikan masalah-masalahnya (dengan keluarga dan sekolah masyarakat), dan memanfaatkan kesempatan yang diberikannya untuk berkembang secara maksimal. potensial dan berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.⁴³

Salah satu bidang serta sistem pendidikan adalah bimbingan. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu siswa berkembang secara maksimal. Tolbert mendefinisikan bimbingan sebagai setiap program, aktivitas, atau layanan pendidikan yang bertujuan untuk menolong individu dalam mengembangkan dan menerapkan rencana serta melakukan pencocokan diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari mereka.⁴⁴

Program bimbingan terdiri dari layanan konseling kelompok. Gazda dalam prayitno mengungkapkan bahwa program bimbingan sekolah adalah perpindahan data sekumpulan siswa untuk menolong mereka mengejar rencana serta pilihan yang benar. Selain itu, Gazda menjelaskan bahwa tujuan program bimbingan yaitu menyalurkan

⁴³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 182.

⁴⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Rajawali Pers, 2010), 1.

informasi sosial, pribadi, dan kejuruan.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwa program bimbingan bagi anak autis merupakan salah satu bidang serta layanan pendidikan yang berguna bagi membantu anak autis dalam memaksimalkan perkembangannya agar dapat mengembangkan dan menjalankan rencana serta mengerjakan pencocokan diri dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini dapat ditarik dari pengertian anak autis dan program bimbingan yang telah dibahas di atas.

2) Macam-macam Bimbingan Anak Autis

Terapi merupakan salah satu cara yang bisa dipakai untuk mengerjakan program bimbingan bagi anak autis. Untuk mengidentifikasi kondisi abnormal, terapi diperlukan. Pengobatan juga harus dilakukan secara rutin agar kekurangan pada anak bisa terpenuhi secara bertahap. Sebelum anak berusia lima tahun, terapi harus dimulai sesegera mungkin. Hal ini disebabkan otak anak berkembang pesat sebelum usia lima tahun, memuncak antara usia dua hingga tiga tahun. Pengobatan yang disarankan adalah:⁴⁶

a) Terapi biomedik.

Perawatan ini berfokus pada menghilangkan fungsi otak yang tidak normal. Terapi ini diharapkan dapat meningkatkan fungsi sistem saraf pusat sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan gejala autisme. Dengan memperbaiki dari dalam

⁴⁵ Aip Badrudjaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 30.

⁴⁶ Handojo, *Autisme pada anak* (Jakarta: PT. Bhana Ilmu Populer, 2009), 146.

(biomedis), terapi biomedis merupakan pelengkap dari pengobatan lain. Dengan pemakaian obat-obatan, diinginkan perbaikan akan lebih cepat terjadi.⁴⁷

b) Terapi okupasi

Perawatan ini bermanfaat untuk mempersiapkan otot polos anak. Sebagian besar anak autis, menurut penelitian, menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Perkembangannya sangat tegas dan keras. Anak-anak secara khusus diberikan waktu dan ruang dalam terapi okupasi ini untuk belajar cara memegang benda dengan benar.

c) Terapi bermain

Terapis bermain memakai kekuatan terapeutik bermain untuk menolong klien dalam membereskan masalah psikososial serta mengapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal dalam jenis terapi ini. Melalui kebebasan eksplorasi serta ekspresi diri, terapi bermain menggunakan pola permainan sebagai media yang berguna bagi terapis. Bermain adalah bagian penting pada masa kanak-kanak

d) Terapi perilaku

Terapi ini berguna untuk mengubah anak autis dengan menimalisir tindakan yang berlebihan serta menambah tindakan yang kurang (belum ada).

⁴⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

e) Terapi wicara

Terapis bisa menggunakan alat bantu seperti gambar, tanda, atau bahasa isyarat sebagai kode bahasa serta mengajarkan atau meningkatkan kemampuan berbicara secara verbal yang jelas dan bermanfaat.

f) Terapi musik

Perawatan ini adalah pemanfaatan musik untuk menolong fisik, mental, serta inkorporasi orang terdekat, serta untuk pengobatan penyakit atau kecacatan. Fungsi kognitif, fisik, perilaku, dan sosial seseorang semuanya dibantu oleh terapi musik. Bernyanyi adalah cara yang bagus untuk melibatkan anak-anak dalam beriteraksi. Misalnya, anak-anak mungkin hanya menikmati atau bergerak ketika mendengar lagu atau bahkan memilih lagu lain untuk dinyanyikan.⁴⁸

g) Terapi visual

Karena melihat lebih mudah dipelajari oleh penyandang autisme maka dikembangkan metode pembelajaran komunikasi yang menggunakan gambar.

h) Terapi medika mentosa

Demikian juga disebut pengobatan obat dan pengobatan ini dikerjakan dengan mengarahkan obat-obatan oleh dokter spesialis yang disetujui

⁴⁸ Simone Griffin, *Permainan dan aktivitas untuk anak autisme* (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.2010), 102.

g) Terapi melalui makanan

Digunakan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan tertentu dengan alergi makanan. Kemudian lagi ada jenis makanan yang mengandung zat yang bisa memperburuk efek samping ketidakseimbangan mental pada anak.

3) Tujuan bimbingan anak autis

Pelaksanaan program bimbingan anak autis mempunyai beberapa tujuan, tujuan tersebut antara lain⁴⁹ :

a) Komunikasi dua arah yang aktif

Anak-anak dapat menanggapi pertanyaan dan memulai perbincangan sendiri. Tujuan ini harus selalu diingat, agar keahlian anak dapat terus dikembangkan hingga mendekati keahlian manusia pada umumnya.

b) Sosialisasi kedalam lingkungan yang umum

Anak akan lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan baru jika mampu berbicara serta tidak hanya menjalin hubungan sosial dalam lingkungan keluarga.

c) Menghilangkan atau minimalkan perilaku yang tidak wajar

Pada usia balita, perilaku aneh yng ringan masih dianggap wajar dan tidak menarik perhatian, misalnya mencium makanan sebelum dimakan, memainkan tangan seperti melambai dan sebagainya, tetapi bila perilaku ini menetap terus sampai usia

⁴⁹ Agung Joko Sugiarto, "Pengaruh Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjen Jombang," (Skripsi, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, 2019), 18.

yang lebih tua tidak mustahil menetap sampai dewasa, sehingga perlunya menghilangkan perilaku yang tidak wajar.

d) Mengajarkan materi akademik

Kapasitas skolastik sangat bergantung pada tingkat pengetahuan atau kecerdasan anak. Kemampuan akademik tidak sulit dikembangkan jika IQ anak tidak di bawah rata-rata.

e) Melatih kemandirian dan keterampilan lain

Kemandirian dan keterampilan adalah hal yang dibutuhkan setiap orang untuk dapat melakukan hal-hal yang bersifat pribadi, seperti makan, minum, memakai dan melepas pakaian atau kaus kaki, menyikat gigi, pergi ke kamar mandi, dan sebagainya sendirian. teruskan sampai anak benar-benar mampu menguasainya.

c. Kemampuan Sosialisasi

1) Pengertian Kemampuan Sosialisasi

Istilah "sosialisasi" mengacu pada proses di mana kita memperoleh pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana berperilaku, berpikir, dan merasakan — yang semuanya penting untuk partisipasi sosial yang sukses. Salah satu spekulasi pekerjaan yang berkaitan dengan sosialisasi adalah teori dari George Herbert Mead. Dalam hipotesisnya yang digambarkan dalam buku *Mind and Self Society*, Mead membayangkan fase-fase perbaikan diri manusia. Manusia pertama tidak memiliki

diri. Melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat, diri manusia tumbuh dari waktu ke waktu.⁵⁰

Menurut Kuswardoyo dan Sadiq kemampuan sosialisasi yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan antara setidaknya dua orang yang digambarkan oleh fleksibilitas dan siklus yang membentuk orang untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri, bagaimana hidup dan berpikir d serta berfungsi dalam golongannya.⁵¹ Menurut Sarlito, keterampilan sosial adalah perilaku yang dipelajari yang dipakai orang dalam situasi sosial di lingkungannya.⁵² Keahlian berinteraksi baik secara langsung maupun tidak menolong seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan standart harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya.

Menurut Chaplin, kapasitas untuk berbaur adalah kapasitas seseorang selama waktu yang dihabiskan untuk mempelajari tradisi suatu budaya dalam iklim tertentu.⁵³ Hal ini sejalan dengan definisi sosialisasi Wahyuni, yang definisikan sebagai kapasitas untuk membentuk hubungan dengan dua orang atau lebih dan dicirikan oleh proses dimana orang belajar beradaptasi, bagaimana hidup, berpikir, dan berfungsi dalam kelompok.⁵⁴

⁵⁰ Arabiatul Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 4, no. 2 (2016), 6.

⁵¹ Kuswardoyo dan Shadiq, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: PT. Pabel, 1994)

⁵² Sarlito, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 12.

⁵³ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono (Jakarta: Rajawali Pers, 2002)

⁵⁴ Mursalim, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa Kelas IV di SD Inpres 102 Malanu Kota Sorong," *Jurnal Papeda* 2, no.1, (Januari 2020), 4.

Mengingat perasaan yang telah digambarkan oleh para ahli, kemampuan bersosialisasi adalah keahlian dalam menjalin interaksi dengan setidaknya dua orang yang dijelaskan oleh keserbagunaan, dan siklus yang menciptakan orang untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri, bagaimana hidup dan berpikir serta berfingsi dalam golongannya.

2) Aspek-aspek Kemampuan Bersosialisasi

Banyak faktor tertentu sangat penting untuk proses sosialisasi.

Ada empat aspek keterampilan sosial menurut Sarwono, yaitu⁵⁵ :

- a) Kapasitas untuk memanfaatkan bahasa. Aspek ini merupakan tindakan individu atau kelompok yang memiliki arti penting bagi pelakunya dan seterusnya ditangkap oleh orang atau kelompok lain.
- b) Bakat untuk komunikasi. Untuk mendapatkan tempat dalam kelompok, komunikasi sangat penting. Ini membuat dorongan yang menarik untuk berdiskusi dengan baik dengan orang lain.
- c) Berani tampil di depan publik. Dunia semakin maju, dan kehidupan manusia serta tantangan yang dihadapinya semakin besar setiap hari. Seseorang harus bisa mengenali keahlian yang dipunyainya agar orang lain lebih percaya diri dengan kemampuannya dalam gaya hidup seperti itu..

⁵⁵ Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustak, 2001), 32.

- d) Kepercayaan diri. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan melakukan sesuatu tanpa dipengaruhi oleh orang lain agar merasa lebih mantap dan siap untuk maju.

Selanjutnya menurut Robert aspek-aspek dalam keahlian bersosialisasi ada 3 yaitu:⁵⁶

- a) Sikap sportif

Yaitu keahlian bekerja sama dengan orang lain sehingga kepentingan individu terabaikan serta harga diri diprioritaskan..

- b) Kepercayaan

Benar-benar signifikan dalam bergaul. Dalam keadaan yang tidak pasti, sangat berisiko untuk mengandalkan tindakan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang yang mengandalkan hubungan untuk membuka saluran komunikasi, mengklarifikasi pengiriman dan penerimaan informasi, dan memperluas peluang komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu mendapat manfaat dari sikap kepercayaan.

- c) Sikap terbuka

Sikap terbuka menumbuhkan saling pengertian, rasa hormat, dan kemampuan untuk menghindari kesalahpahaman serta konflik interpersonal..

Dapat ditarik kesimpulan bahwa percaya diri, berani tampil di depan umum, bekerja sama, berbicara yang aktif serta lancar,

⁵⁶ Robbert, *Psikologi Sosial*. Terj. Ratna Juwita (Jakarta: Erlangga, 2005)

kepercayaan, dan keterbukaan satu sama lain merupakan aspek-aspek keterampilan sosial. Dan atas dasar kemampuan fisik, mental, sosial, serta moral.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bersosialisasi

Teori ini dibenarkan oleh faktor-faktor yang mengakibatkan keahlian berkomunikasi menurut Hurlock yaitu sebagai berikut⁵⁷ :

a) Pola asuh

Pola pengasuhan yang dikasihkan oleh orang tua sangat mempengaruhi karakter, hal terlihat dalam keluarga dimana seorang anak dididik dengan cara yang otoriter, ketika anak tersebut beranjak dewasa sering kali ia merasakan dendam terhadap tokoh-tokoh diktator yang dialaminya dalam masyarakat. Dengan kata lain, anak-anak menghadapi kesulitan ketika mereka berinteraksi dengan orang-orang yang bertindak otoriter terhadap mereka.

b) Teman sebaya

Teman sebaya adalah teman di mana mereka biasanya bermain serta berolahraga bersama sehingga mereka merasa senang, serta biasanya dengan jarak usia yang cukup dekat, bahkan pada usia yang sama.

Selanjutnya menurut Kuswardoyo dan Shadiq keahlian berkomunikasi ada empat faktor⁵⁸, yaitu :

⁵⁷ Sarwono, *Psikologi Sosial*, 34.

a) Keluarga dan orang tua

Kehidupan seorang anak pertama kali diwarnai oleh keluarganya. Pada masa perkembangan awal anak, orang tua memiliki kesempatan paling banyak untuk bersosialisasi, sehingga kesempatan ini sering dimanfaatkan oleh keluarga.

b) Teman bermain

Seorang anak belajar banyak permainan baru. Jika interaksinya dalam keluarga melibatkan hubungan antara orang-orang yang berbeda usia, permainan kelompok mengajarkannya untuk berinteraksi dengan orang-orang yang seumuran

c) Sekolah

Seseorang mengambil keterampilan baru di sini yang belum dia pelajari dalam kelompok atau kelompok bermain. Dia lebih mampu menguasai peran baru ketika dia meninggalkan rumah tanpa orang tuanya karena pendidikan formalnya. Sekolah memperkenalkan aturan baru yang ditegakkan oleh anggota masyarakat. Aturan baru ini seringkali berbeda atau bahkan bertentangan dengan aturan yang dipelajari selama sosialisasi di rumah.

d) Media massa

Komunikasi yang luas dibedakan sebagai spesialis sosialisasi yang juga mempengaruhi cara berperilaku masyarakatnya.

⁵⁸ Kuswardoyo dan Shadiq, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: PT. Pabel, 1994)

Peluang bagi media massa untuk berperan sebagai agen sosialisasi yang penting.

Menurut uraian di atas, kemampuan bersosialisasi dipengaruhi oleh pola asuh, keluarga dan orang tua, sekolah, teman sebaya, dan media. Hal ini juga tidak terlepas dari kondisi fisik, perkembangan dan kematangan psikologis seseorang, lingkungan sosial, dan budaya, yang kesemuanya berpengaruh signifikan terhadap kemampuannya bersosialisasi.

4) Indikator Kemampuan Bersosialisasi

Indikator Keberhasilan seseorang dalam proses sosialisasi bisa dilihat dan dihitung dari beberapa hal berikut ini :

- a) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun lingkungan alam di sekitarnya, dibuktikan dengan keakraban mereka dengan kerabat dan tetangga.
- b) Bisa berintegrasi dengan lingkungan sosial di masyarakat.
- c) Ada peningkatan status serta pekerjaan individu di mata publi.⁵⁹

Menurut Hurlock ada empat kriteria sebagai indikator kemampuan bersosialisasi, yaitu :⁶⁰

- a) kemampuan beradaptasi dengan norma yang berlaku. Setiap perkumpulan daerah memiliki standar, dimana standar

⁵⁹ Rahmad Hidayat, "Pengertian Sosialisasi: Tujuan, Macam, Tahap dan Media Sosialisasi," KitaPunya, 10 Agustus 2018, <https://www.kitapunya.net/pengertian-sosialisasi/>. (diakses pada 17 Februari 2023).

⁶⁰ Sarwono, *Psikologi Sosial*, 35.

perkumpulan tersebut telah terverifikasi dan harus dipatuhi oleh setiap individu yang bertempat di perkumpulan tersebut.

- b) Memperllihatkan sikap positif pada orang lain. Tingkah laku seseorang harus menunjukkan sikap yang positif terhadap anggota kelompoknya.
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dimasukinya. Seseorang yang bergabung dengan kelompok sosial harus dapat menyesuaikan diri dan mengikuti aturan kelompok.
- d) Bisa beradaptasi dan melakukan pekerjaannya dengan baik. Seorang anggota grup harus bisa berubah dengan kelompok serta melakukan pekerjaannya dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelompok.

Dari gambaran di atas bisa dikatakan bahwa tanda-tanda kemampuan bersosial dalam diri seseorang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan atau perkumpulannya saat ini, siap menyesuaikan diri dan melakukan tugasnya serta bekerja dengan baik dalam perkumpulan, menunjukkan sikap yang baik terhadap setiap individu dari perkumpulan dan memiliki pilihan untuk mengubah norma yang berlaku dalam suatu yang berlaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan dalam hubungannya dengan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan data yang akan dianalisis secara individual atau kolektif. Deskripsi sistematis tentang data faktual dan akurat mengenai fakta dan hubungan antara fenomena yang diselidiki atau diteliti adalah tujuan dari analisis deskriptif.⁶¹

Selain itu, pendekatan kualitatif adalah strategi yang dipakai untuk menyelidiki pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara triangulasi (konsolidasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan pemeriksaan hasil menekankan makna dari pada generalisasi.⁶²

Penggunaan metode kualitatif dengan jenis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan implementasi program bimbingan anak autisme dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi di SMPLBN Branjangan Jember sehingga memperoleh kesimpulan mengenai implementasi program bimbingan bagi menumbuhkan keahlian sosialisasi pada diri anak autisme tersebut.

⁶¹ Riduan dan Akdon, Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2010), 27.

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Autis Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember. Sekolah ini terletak di Jl. Branjangan No. 1 Semanggu, Desa Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. SLBN Branjangan Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengatasi anak-anak disabilitas, terdapat 5 jurusan diantaranya kelas tunanetra, kelas tunarungu, kelas tunagrahita, kelas tunadaksa, dan kelas autis.

Lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti karena peneliti menemukan masalah tentang kurangnya kemampuan sosialisasi pada siswa Autis pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut secara lebih mendalam.

C. Subyek Penelitian

Dalam subjek penelitian dicatat jenis-jenis informasi dan sumber-sumber informasi, meliputi siapa saja yang perlu dijadikan sebagai sumber atau informan, informasi apa yang akan diperoleh, bagaimana informasi tersebut akan diperoleh dan ditangkap sehingga terjamin keabsahannya.⁶³ Teknik *purposive* dipakai untuk memilih subjek penelitian ini, dengan tujuan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber dan konstruksinya.⁶⁴ Alasan peneliti memakai teknik *Purposive* yaitu karena pengumpulan sampel dilakukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria

⁶³ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47

⁶⁴ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta, 2014), 101.

tertentu, misalnya orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

Pada penelitian ini, kriteria yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Guru yang aktif mengajar minimal 2 tahun di kelas autis SMPLBN
Branjangan Jember
2. Guru yang mengetahui kondisi dan karakteristik siswa autis SMPLBN
Branjangan Jember
3. Guru lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB)
4. Keluarga yang mempunyai anak autis dan bersekolah di SMPLBN
Branjangan Jember
5. Orang tua yang tinggal bersama anaknya yang autis

Tabel 3.1

Subyek Penelitian

No.	Nama	Penjelasan
1	Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah SLBN Branjangan Jember
2	Siwi Andan Atminati, S.Pd	Ketua Jurusan Autis
3	Fani Megasari, S.Pd	Guru Pendamping kelas
4	Novia Dwi Candra D.	Wali Murid DIS
5	Florencia Y.	Wali Murid GS

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui cara pemilahan informasi, peneliti tidak akan memperoleh informasi yang memenuhi pedoman informasi yang telah diterapkan. Sumber data primer, pengamatan, wawancara mendalam, dan

dokumentasi merupakan cara primer yang dipakai dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dalam natural setting (kondisi yang alamiah).⁶⁵

1. Observasi

Apabila dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi memiliki karakteristik tertentu. Pengamatan dikerjakan dengan melihat langsung ke lapangan, seperti keadaan ruang kerja serta lingkungan kerja. Pengamatan ini bisa dipakai untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin, yang didukung oleh wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan.⁶⁶

Dalam hal ini peneliti memakai observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan tindakan bimbingan tersebut dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang ingin di peroleh dengan memanfaatkan pengamatan ini adalah :

- a. Melihat atau mengamati prosedur bimbingan yang dikasihkan oleh pendidik (guru) kepada siswa autis.
- b. Bagaimana kesuksesan yang didapatkan para peserta didik sesudah menghasilkan bimbingan dari para guru/pembimbing di SMPLBN Branjangan Jember.

2. Wawancara

Apabila peneliti ingin mengerjakan studi pendahuluan untuk mengklasifikasikan masalah yang akan diteliti serta ingin mempelajari informasi lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden yang

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), 308.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

sedikit, wawancara dipakai sebagai cara memperoleh data.⁶⁷ Pihak-pihak yang diundang wawancara diminta pendapat dan sarannya saat melaksanakan wawancara guna mengumpulkan data yang akan membantu mengidentifikasi masalah secara lebih jujur. Para informan harus disimak dan dicatat dengan seksama oleh peneliti. Wawancara semi-terstruktur dipakai dalam penelitian ini. Sugiono mendefinisikan wawancara semi terstruktur sebagai wawancara dimana subjek yang diteliti diperbolehkan untuk menjawab secara bebas dan tanpa batasan, tetapi subjek yang diteliti tidak boleh menyimpang dari tema yang telah ditentukan.⁶⁸

Hasil dari wawancara bisa direkam serta dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan menghasilkan data yang lebih mendalam, sebab bisa menggali pemikiran pendapat secara detail. Adapun data yang ingin didapatkan dengan cara ini diantaranya :

- a. Pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di SMPLBN Branjangan Kabupaten Jember.
- b. Problem atau kendala implementasi program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di SMPLBN Branjangan Kabupaten Jember.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 318.

3. Dokumentasi

Selain itu, peneliti memakai teknik dokumentasi dalam memperkuat data yang diperoleh. Kata "dokumen" secara harfiah diterjemahkan menjadi "barang tertulis" seperti buku, dokumen, aturan, risalah rapat, dan catatan penghasilan. Judul proposal penulis dapat dikumpulkan dengan bantuan metode ini. Strategi dokumenter adalah metode pengumpulan informasi dan data melalui pencarian dan pelacakan bukti.⁶⁹ Data-data yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Profil SLBN Branjangan Jember
- b. Data terkait hasil-hasil wawancara dengan bentuk tulisan dan rekaman
- c. Foto dan video tindakan yang berkaitan dengan percobaan
- d. Data dan sumber lain yang berkenaan langsung dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷⁰ Analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi). Data diperoleh, kemudian

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 124.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, mengklasifikasi, seterusnya penyajian data serta menyimpulkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai model Miles and Huberman.

1. Kondensasi Data

Meringkas, memilih hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola adalah semua aspek kondensasi data. pengaruhnya semakin sedikit data akan mengasih gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti bagi memperoleh lebih banyak data.

2. Penyajian Data

Sesudah informasi direduksi, tahap seterusnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format sejenis lainnya. Untuk situasi ini Miles dan Huberman menjelaskan bahwa cara yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks cerita. Akan lebih gampang untuk menerapkan apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dimengerti dengan menampilkan data.⁷¹

⁷¹ Ibid., 249

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah membuat keputusan dan pemeriksaan. Tujuan awal yang ditetapkan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk pengambilan data, kesimpulan yang ditarik dianggap kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten.

F. Keabsahan Data

Beberapa kriteria khusus digunakan dalam teknik pengoreksian keabsahan data untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dalam tinjauan ini, para ahli menggunakan prosedur triangulasi untuk menguji kualitas atau keabsahan informasi yang diperoleh. Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan “triangulasi” adalah strategi pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengambilan data dengan sumber data yang ada.⁷²

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Dalam strategi penelitian kualitatif, triangulasi sumber dipakai untuk memeriksa keabsahan atau kredibilitas data dengan cara membandingkan data dari berbagai temuan yang ditemukan dan didapatkan melalui berbagai waktu dan alat. Triangulasi teknik, di sisi lain, mengecek sumber data yang sama dengan metode yang tidak sama untuk menentukan kredibilitas atau validitasnya. Misalnya hasil pengamatan dibandingkan dengan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 125.

skor dokumentasi, data yang dihasilkan dari wawancara dicek dengan pengamatan serta dokumentasi, dan seterusnya..⁷³

Peneliti dapat mengecek informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan guru kelas autis dengan menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan triangulasi teknis akan dipakai peneliti untuk mengoreksi data hasil wawancara dengan data pengamatan serta dokumentasi. sehingga bisa memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kejadian aktual di lapangan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menggambarkan rancangan pelaksanaan yang sudah dikerjakan dan diselesaikan oleh peneliti, mulai dari laporan.⁷⁴ Dalam penelitian ini ada tiga prosedur yang dikerjakan peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum benar-benar terlibat dalam kegiatan penelitian, peneliti membuat perencanaan dan persiapan pada tahap ini. Kegiatan percobaan meliputi membuat desain penelitian, melakukan kunjungan lapangan untuk mencari lokasi penelitian, mendapatkan izin penelitian, dan membuat instrumen untuk penelitian.

2. Tahap pengerjaan penelitian

Pada fase ini peneliti mengerjakan penelitian ke lapangan dengan memahami kondisi yang ada di lapangan terlebih dahulu guna kelancaran dalam proses penelitian. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian melalui wawancara dengan guru autis di SMPLBN Branjang Jember,

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 373.

⁷⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

observasi secara langsung dilokasi penelitian khususnya kelas autis, serta mengumpulkan dokumentasi berupa foto, data, dan rekaman yang menunjang proses penelitian.

3. Tahap pengolahan data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti akan mengerjakan pengolahan data yang dihasilkan dari lapangan. Data-data tersebut kemudian dianalisis, kemudian peneliti akan mengecek keabsahan data, selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SLBN Branjangan Jember⁷⁵

Sekolah Luar Biasa (SLB) Branjangan yang berada di Desa Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember kini menjadi sekolah negeri bukan swasta. Bagaimana SLB Branjangan yang sudah lama dijalankan oleh sebuah yayasan menjadi SLB Negeri Branjangan di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur?

Yayasan Sekolah Luar Biasa Jember (YSLB) mendirikan SLB Branjangan pada 10 November 1979, bertepatan dengan Hari Pahlawan. dimulai oleh Cab PMI. Jember di bawah kepemimpinan Bapak dr. Bersama sekretarisnya, Bapak H. M. Ihsan, BA, dan ketua harian, Bapak H. Syahri, Soenarjo juga menjadi ketua yayasan saat itu.

Pada awalnya SLB ini ditata dengan rumah kontrakan di Jalan Bungur, Kelurahan Gebang, Kec. Pada tahun 1981, ketika Bapak Supono memimpin Jember, pemerintah memberikan tanah di Jalan Jawa dan memberikan bantuan bangunan, dan Ibu Dra memimpin Cabang Pelayanan saat itu, Patrang, yang dulu bernama SLB-ABC Jember, memiliki empat orang guru, diantaranya Pak Tamzin yang menjabat sebagai kepala sekolah, dan tiga orang guru yaitu Bu Ambarwiyah, Bu Mubarokah, dan Pak Fanani. Hj. Afifah mendirikan YPAC SLB pada

⁷⁵ Dokumentasi, Data Sekolah, 27 Maret 2023

tahun 1983 ketika ia pindah ke Jalan Jawa 77 di Jalan Imam Bonjol bersama Pak Wahyono, seorang guru, dan Ibu Mubarakah. Dalam pertumbuhannya, tahun 1986 menghasilkant pertolongan tanah dari Pemkab. Jember yang saat itu bupatinya Bapak Soerjadi. Tahun 1987 mendapat bantuan 3 kotage dari Organisasi Wanita Negara Belanda. Tahun 1991 gedung tersebut ditempati sebagian kelas sekaligus sebagai asrama siswa. Tahun itu juga SLB-ABC, dikembangkan masing masing jurusan menjadi 3 lembaga sekolah. Yakni SLB-A dikepalai Drs. Wahyono, SLB-B dikepalai Drs. Achmad Sudiyono. SLB- C dikepalai Drs. Tamzun.

Pada tahun 2019, Ibu Arida Choirun Nisa, M.Pd., sebagai penanggung jawab SLB-A. Ibu Sri Mustainah, S.Pd., memimpin SLB-B (Drs. sedangkan Bapak Achmad S, M.Pd.SH menjadi pucuk di Kantor Pengarahan Rezim Jember yang sudah menjadi Sekretaris Diklat Wilayah Jember) waktu itu, di saat itu, SLB-B dan Ketidakseimbangan Kimia sedang berlangsung oleh Ibu Ibu Tutik Pujiastuti, S Pd. Dari 3 yayasan di tahun 2020 hadir sebagai Sekolah Negeri.

Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Luar Biasa Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Suhartono menjelaskan, sebagai sekolah negeri, pemerintah kini memikul tanggung jawab penuh untuk meningkatkan standar pendidikan yang dikasikan kepada murid berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu, instruktur dan pendidik diharapkan

dapat meningkatkan kemajuan dalam mengajar siswa sesuai rencana pendidikan dalam membuat usia mandiri dan serius di dunia pendidikan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SLBN Branjangan Jember⁷⁶

Dalam upaya menumbuhkan prestasi akademik, keterampilan, dan kemandirian siswa, SLBN Branjangan Jember mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi

Berakhlak mulia, mandiri, unggul, terampil, usaha.

b. Misi

- 1) Menciptakan keadaan yang beragama serta berbudaya dalam pergaulan dan pembelajaran.
- 2) Memberi pengetahuan serta keterampilan sesuai kebutuhan siswa.
- 3) Menggali dan menumbuhkan potensi seluruh warga sekolah.
- 4) Membekali peserta didik dengan keterampilan untuk hidup di masyarakat.
- 5) Mendorong peserta didik untuk menjadi seseorang wirausaha / entrepreneur.

c. Tujuan

- 1) Menolong menuntaskan wajib belajar 12 tahun bagi anak berkebutuhan khusus, antara lain dengan penerimaan siswa baru

⁷⁶ Dokumentasi, Visi, Misi, dan Tujuan , 27 Maret 2023

dengan tetap memperhatikan rasio guru-siswa dan pusat sumber pendidikan inklusi.

- 2) Menumbuhkan mutu pelayanan pendidikan khusus untuk semua unit satuan pendidikan serta pendidikan layanan khusus.
- 3) Menumbuhkan fungsi SLBN Branjang Jember sebagai Resource Center menuju pendidikan inklusi dan produksi/distribusi naskah braille.
- 4) Meningkatkan fungsi SLBN Branjang Jember, sebagai pusat bengkel kerja PK.
- 5) Menumbuhkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kelangsungan penyelenggaraan SLBN Branjang Jember.
- 6) Menyelenggarakan klinik terapi yang bermuatan: identifikasi, asesmen, dan intervensi dini.

3. Letak Geografis SLBN Branjang Jember⁷⁷

Penelitian ini dikerjakan di SLBN Branjang Jember jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Alamat Lengkap Sekolah : Jl. Branjang No. 1, Semenggu Kelurahan
Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten
Jember Provinsi Jawa Timur

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SLB

⁷⁷ Dokumentasi, Letak Geografis, 27 Maret 2023

NPSN : 20524122
Telepon / Fax : 0331412842
Kode Pos : 68113
Website : <https://slbnbranjangan.sch.id/>

Batas-batas bangunan sekolah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Perumahan warga
- b) Sebelah Barat : Perumahan warga
- c) Sebelah Timur : SMK Kesehatan
- d) Sebelah selatan : Jalan raya

4. Sarana dan Prasarana SLBN Branjangan Jember⁷⁸

a. Fasilitas Penunjang

- 1) 1 Ruang Kepala Sekolah
- 2) 1 Ruang Guru
- 3) 1 Ruang Aula
- 4) 16 Ruang Belajar Siswa
- 5) 1 Ruang TU
- 6) 1 Ruang Musholla
- 7) 1 Ruang Perpustakaan
- 8) 1 Ruang Koperasi Siswa
- 9) 1 Ruang Musik
- 10) 1 Ruang Kespro
- 11) 1 Ruang Tata Rias

⁷⁸ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana, 27 Maret 2023

- 12) 1 ruang tata boga
- 13) 1 ruang busana
- 14) 1 Lab. IPA
- 15) 1 Ruang UKS
- 16) 1 Lapangan Olahraga
- 17) 6 Kamar Kecil Siswa
- 18) 3 Kamar Kecil Guru
- 19) 1 Kamar Kecil Kepala Sekolah
- 20) 2 Halaman Parkir Sepeda Motor

b. Media Pembelajaran

- 1) 1 Komputer Bicara
- 2) 1 Al-Qur'an Braille
- 3) 5 Kaset-kaset
- 4) 2 Peta timbul
- 5) 3 Peralatan Olahraga
- 6) 3 Peralatan Massage
- 7) 1 Peralatan Musik Band
- 8) 1 Peralatan Qasidah
- 9) 1 Printer Braille
- 10) 1 Papan Baca
- 11) 5 Alat peraga
- 12) 1 Kit Matematika
- 13) 1 Kit IPA

- 14) 5 Papan panjang
- 15) 1 Alat musik
- 16) 1 Alat sablon
- 17) 2 Mesin jahit
- 18) 1 Shower/bak cuci rambut
- 19) 3 Canting batik
- 20) 3 Komputer multimedia

5. Data Guru dan Siswa SLBN Branjangan Jember⁷⁹

Tabel 4.1
Data Kepegawaian

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd	196410261986032014	Kepala Sekolah
2.	Sudartiningtyas, S.Pd	196309161986032011	Waka Humas
3.	Jariyatur Robiah, S.Pd	197303152005012011	Waka Sarana Prasarana
4.	Yusviani, S.Pd	197805032005012010	Waka Kesiswaan
5.	Ninus Kemalasari, M.Pd	197208042006042026	Waka Kurikulum
6.	Mohamad Toufik	-	Guru Kelas
7.	Musyarofah	-	Guru Kelas
8.	Vivin Kartika Sari	-	Guru Kelas
9.	Sujinah	-	Guru Kelas
10.	Siwi Andan Atminati	-	Guru Kelas
11.	Choirul Anwar	-	Guru Kelas
12.	Edy Santoso	-	Guru Kelas
13.	Nanang Kusnyoto	-	Guru Kelas
14.	Dwi	-	Guru Kelas

⁷⁹ Dokumentasi, Data Guru dan Siswa, 27 Maret 2023

	Sulisyaningsih		
15.	Santi Agustina	-	Guru Kelas
16.	Wahyu Ningsih	-	Guru Kelas
17.	Dinka Yuliani	-	Guru Kelas
18.	Dewi Sri Adriyani	-	Guru Kelas
19.	Dwi Isyuwantin	-	Guru Kelas
20.	Umy Farida Ratnasari	-	Guru Kelas
21.	Fani Megasari	-	Guru Kelas
22.	Ida Fitria Rachma Putri	-	Guru Kelas
23.	Muhamad Adib Eka Laksana	-	Guru Kelas
24.	Dewi Asi	-	Guru Kelas
25.	Ferianto	-	Guru Kelas
26.	Ahmad Fauzi Wafa	-	Guru Kelas
27.	Yuni Setyawati	-	Guru Kelas
28.	Ahmad Hafid	-	Guru Kelas
29.	Anita Astiarum Wulandari	-	Guru Kelas
30.	Suhri	-	Guru Kelas
31.	Pangki	-	Guru Kelas
32.	Ardiansyah Riza Yanuaristi	-	Guru Kelas
33.	Dina Lutfiana Fentika Dewi	-	Guru Kelas
34.	Bayu Yudansa Bahar	-	Guru Kelas
35.	Siti Nur Afifah	-	Guru Kelas
36.	Anis Yulia Rachman	-	Guru Kelas
37.	Devin Yenisha Putri	-	Guru Kelas
38.	Dwiki Fazlur Rahman	-	Guru Kelas
39.	Marina Syarasita	-	Guru Kelas
40.	Mohammad Bahrul	-	Pegawai
41.	Ike Vivi Herdiyanto	-	Pegawai
42.	Slamet Purwanto	-	Pegawai

43.	Siti Nurindah Maulida Hasanah	-	Pegawai
44.	Putrisia Romadhona	-	Pegawai
45.	Ulil Ardhi Pramesta Akbar	-	Pegawai

Tabel 4.2
Data Pendidikan Kepala Sekolah dan Guru

No	Status Guru/Staff	Tingkat Pendidikan								
		S M P	S L T A	D1	D2	D3	S1	S2	S3	J u m l a h
1	Guru tetap/tidak tetap	1	4	-	-	-	38	2	-	45
2	Guru bantu sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PNS	-	-	-	-	-	3	2	-	5
Jumlah		1	4	-	-	-	41	4	-	50

Tabel 4.3

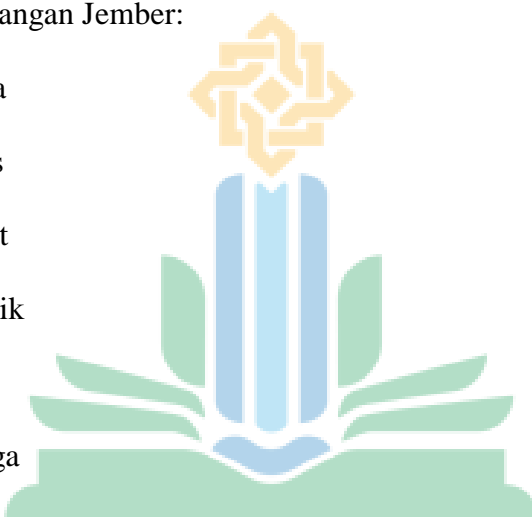
Data peserta didik SLBN branjang jember

Kelas	A		B		C		D		Autis		JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
I	3	1	1		1	1			6		11	1	12
II	1		1		7			1	2	1	11	2	13
III		1	3	1	1	1	1				2	1	3
IV	4		1						3		8		8
V	1		1	1	4	1	1	2	1	1	8	5	13
VI	1	1	2	2	3	1		2	3	1	9	7	16
VII	3		2	3	1	1			8	1	14	5	19
VIII			2	1	3	3			1	1	6	5	11
IX		1	3	1	3	4			1		7	6	13
X		3	2	2	3	3			2		7	8	15
XI	2	1			1	1			5	1	8	3	11
XII		1	1						1		2	1	3
JUMLAH	15	9	18	11	27	16	2	5	33	6	93	44	137

6. Kegiatan Penunjang⁸⁰

Siswa dan siswi SLBN Jember diharuskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kemahiran siswa dan siswi terhadap seni, kreatifitas, bersifat logis, serta keterampilan olahraga. Berikut merupakan uraian kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLBN Branjangan Jember:

- a. Pramuka
- b. Tata rias
- c. Menjahit
- d. Membatik
- e. Musik
- f. Tata boga
- g. Seni tari
- h. Salon
- i. Kreasi barang bekas
- j. Kespro
- k. Hafidz Qur'an
- l. Desain Grafis
- m. Sablon
- n. Massage



⁸⁰ Dokumentasi, Kegiatan Penunjang, 27 Maret 2023

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian data dan analisis adalah bagian tentang uraian data serta temuan yang didapatkan dengan memakai metode serta prosedur yang diuraikan pada bab III. Pada sub bab ini berisi tentang deskripsi data yang didapatkan di lapangan, seterusnya dijabarkan sehingga memperoleh beberapa temuan.

Agar penyampaian data menjadi terarah, sehingga akan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember, serta untuk mengetahui apa saja problem yang dihadapi oleh para Guru ketika memberikan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember.

1. Pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember

a. Karakteristik anak autis di SMPLBN Branjangan Jember

Sosialisasi merupakan salah satu kekurangan yang hampir ada di setiap anak autis, termasuk anak autis di SMPLBN Branjangan Jember ini. Penjelasan tersebut sesuai dengan pemaparan yang dijelaskan oleh Ibu Arida selaku kepala sekolah SLBN Branjangan Jember :⁸¹

⁸¹ Arida Khoirun Nisa, Kepala Sekolah, Wawancara, Jember 20 Maret 2023

"Anak autis di sekolah ini memang rata-rata masih kurang dalam hal sosialisasi ya mbak, misalnya dalam hal kontak mata terus komunikasinya juga menurut saya masih kurang. Bahkan yang saya tau ada beberapa anak yang memang belum bisa berbicara sama sekali"

Pemaparan dari Bu Arida tersebut menunjukkan bahwa memang sebagian dari anak autis yang bersekolah di SLBN Branjangan mengalami gangguan sosialisasi. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Ibu Siwi selaku ketua jurusan autis :⁸²

"Ya itu mbak interaksi sosialnya, kontak matanya, komunikasi dua arah nya itu kurang, jadi misalnya ada yang mengajak dia berbicara, matanya masih melihat kemana-mana. Ada juga yang kurang dalam hal bahasanya, yang mana mereka itu bisa berbicara tapi masih bergumam tidak jelas atau bahkan ada yang tidak mau bicara sama sekali, seperti Rafi dan Ibra itu mereka sudah bisa diajak berkomunikasi tapi ya itu mbak jawabannya singkat, misalnya kalau kita tanya (Ibra tadi sarapan apa ?) dia cuma jawab nasi, setelah itu kita tanya lagi (pakai lauk apa ?), karena kalau nggak gitu dia gak bakal mau menjelaskan lauknya, jadi kita yang harus memancing lewat pertanyaan terus"

Ungkapan dari Bu Arida dan Bu Siwi diperjelas dengan apa yang diucapkan oleh Bu Fani selaku pendamping kelas autis :⁸³

"Karakteristik anak autis yang menonjol di sekolah ini itu dari segi sosialnya yang kurang mbak, jadi anak autis disini cenderung belum bisa berinteraksi dengan baik. Komunikasinya juga saya rasa masih kurang, seperti Danis itu dia bisa menjawab pertanyaan dari orang lain sebenarnya akan tetapi kontak matanya masih lemah, kadang juga masih suka bicara sendiri. Nah kalau yang Grace ini dia masih sulit berbicara mbak, jadi masih belum bisa diajak berkomunikasi. Kalau yang Rafi sama Aga ini sudah bisa berinteraksi bahkan komunikasinya juga sudah bagus. Selain mereka berempat ada juga beberapa anak yang pasif, contohnya Arkan muridnya Bu Siwi, jadi pergerakannya masih lambat, dia tidak banyak melakukan aktifitas, dia hanya akan bergerak jika ada yang mengarahkan"

⁸² Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

⁸³ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

Dari pemaparan yang disampaikan Bu Arida, Bu Siwi dan Bu Fani diatas menunjukkan bahwa karakteristik anak autis yang ada di SMPLBN Branjangan jember ini diantaranya adalah gangguan sosialisasi. Gangguan sosialisasi yang ada seperti kurangnya kontak mata, komunikasi, dan juga interaksi yang terbatas.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengajaran luar kelas. Terdapat 4 anak autis yang tidak merespon ketika diajak peneliti berbicara, 2 diantara mereka pergi ketika bertemu dengan orang baru, salah satunya adalah subyek dengan inisial GS. Bahkan GS tidak melihat ketika dipanggil namanya. Selain gangguan pada sosialnya ada juga 3 anak autis yang mengalami gangguan pada perilakunya seperti menangis tanpa alasan, menggigit jari sampai terluka seperti yang dilakukan oleh subyek dengan inisial DIS, bahkan ada yang memukul-mukul kepalanya sendiri dengan keras.⁸⁴

Kurangnya kemampuan sosialisasi yang dialami anak autis sangat berpengaruh terhadap bicara, perilaku,serta hubungan mereka. Apabila hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak negatif pada diri anak autis. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bu Siwi selaku ketua jurusan autis.⁸⁵

"Dampak yang terjadi pada anak autis sendiri yaitu mereka akan terasingkan dari hubungan di lingkungannya mbak. Apabila

⁸⁴ Obserrvasi, Jember 17 Maret 2023

⁸⁵ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

kecacatan ini berlanjut sampai dewasa, akan mengakibatkan dampak yang fatal, misalnya anak autis tidak bisa meminta tolong pada orang lain karena adanya kelemahan dalam keahlian hubungan sosialnya, atau bisa jadi mereka tidak mempunyai kesempatan untuk berkreasi atau mencari pekerjaan, sehingga pada akhirnya mereka tidak akan bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun kesehatannya".

b. Pelaksanaan program bimbingan anak autis di SMPLBN Branjangan Jember

Dari pernyataan yang disampaikan Bu Siwi tersebut menunjukkan bahwa memang perlu program bimbingan dalam meningkatkan sosialisasi anak autis di SMPLBN Branjangan Jember. Adapun pelaksanaan program bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak autis tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bu Siwi berikut ini :⁸⁶

"Kalau menurut saya program bimbingan itu program untuk melatih kemandirian, perilaku anak, kemampuan sosial anak, serta komunikasi anak. Nah jadi bimbingan yang ada di sekolah ini itu bermacam-macam ya mbak, jadi ada yang kita libatkan di dalam pembelajaran, misalkan pembelajarannya mengenai pengenalan gambar buah, nah disini kita suruh anak-anak mengkomunikasikan buah itu, misalnya ini buah apa?, warna buah apel itu apa ?, nah itu juga termasuk bimbingan komunikasi dua arah, jadi program bimbingan yang ada di sekolah ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam meminimalisir perilaku-perilaku yang kurang baik pada anak autis."

Hal yang sama mengenai program bimbingan anak autis juga disampaikan oleh Bu Fani, beliau mengatakan :⁸⁷

"Program bimbingan anak autis itu yang pertama dari segi perilaku, karena perilaku anak autis kan ada yang negatif dan ada yang positif ya mbak, jadi yang positif itu kita pertahankan sedangkan yang negatif itu kita kurangi. Jadi dalam pelaksanaan bimbingan tersebut kita tidak bisa langsung melarang akan tetapi secara

⁸⁶ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

⁸⁷ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

bertahap untuk meminimalisir perilaku negatif tersebut, seperti Danis yang ngomel-ngomel sendiri kayak tadi itu, mbak lihat sendiri kan, nah itu kita tidak bisa langsung menyuruhnya diam, jadi kita harus bertahap, biasanya saya tanya dulu dia makan apa, soalnya kalau anak autis itu mbak mereka sangat sensitif dalam memilih makanan, jadi kalau Danis ngomel-ngomel kayak tadi itu bisa jadi dia habis makan coklat mbak, Biasanya seperti itu. Nah kalau dia sudah bisa mengubah perilaku dia yang kurang baik tadi baru kita beri *reward* seperti *good job* Danis atau kita ajak tos, ya *reward* kecil gitu aja, karena menurut saya apresiasi itu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak."

Pernyataan yang disampaikan Bu Fani diperkuat oleh catatan hasil observasi peneliti, yang mengemukakan bahwa saat proses pembelajaran matematika subyek dengan inisial DIS marah-marah sendiri, melihat hal itu Bu Fani tidak langsung memarahi DIS, akan tetapi Bu Fani bertanya terlebih dahulu (tadi pagi makan apa ?), karena bisa jadi faktor yang membuat DIS marah-marah adalah makanan. Selain itu Bu Fani selalu memberikan *reward* kepada murid yang berhasil melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinstruksikan, seperti ketika DIS bisa menyelesaikan tulisannya Bu Fani akan mengajak DIS tos dan mengatakan *good job*, atau saat GS bisa menempel gambar di posisi yang tepat, Bu Fani akan mengelus kepalanya.⁸⁸

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bu Siwi, Bu Fani, dan ditambah hasil observasi peneliti diatas, dapat kita simpulkan bahwa program bimbingan merupakan salah satu usaha yang dijalankan pihak sekolah dalam meminimalisir perilaku yang tidak wajar dalam diri anak

⁸⁸ Observasi, Jember 22 Maret 2023

autis, seperti perilaku yang kurang baik, kurang komunikasi, kurangnya fokus, dan juga kurangnya interaksi sosial.

c. **Macam-macam program bimbingan anak autis dan penerapannya di SMPLBN Branjangan Jember**

Adapun Program bimbingan anak autis yang ada di SMPLBN Branjangan Jember ini diantaranya adalah terapi wicara, terapi tindakan, terapi musik, terapi okupasi, serta juga terapi bermain. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bu Siwi:⁸⁹

"Ada terapi musik, itu kita adakan setiap hari selasa, terapi wicara itu *include* dengan pembelajaran sehari-hari di kelas. Terus juga ada terapi perilaku, itu contohnya anak-anak kita ajarkan untuk membuang sampah ditempatnya, terus mengurangi perilaku-perilaku yang tidak wajar seperti suka memukul kepalanya sendiri kayak Afka, atau tiba-tiba menangis seperti Ama. Selain itu juga ada terapi bermain, itu juga kita kaitkan dengan kegiatan pembelajaran, seperti misalnya anak motoriknya masih kurang itu kita kasih bola bergerigi atau lego jadi biarkan dia bermain. Ada juga terapi okupasi misalnya kita kasih mereka plastisin atau spon dan biarkan mereka meremas untuk meningkatkan motorik halus mereka"

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bu Fani, beliau mengatakan :⁹⁰

"Program bimbingan yang ada di kelas ini diantaranya ada terapi wicara atau komunikasi, jadi bimbingan itu bisa dikatakan terapi juga ya mbak, ada juga terapi musik yang kita laksanakan setiap hari selasa, ada terapi perilaku yang berhubungan dengan sosialnya, ada juga terapi okupasi untuk anak-anak yang motoriknya kurang, dan juga ada terapi bermain"

Adapun penerapan dari program bimbingan tersebut adalah seperti yang dijelaskan oleh Bu Fani :⁹¹

⁸⁹ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

⁹⁰ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

"Penerapannya itu langsung mbak, soalnya kita itukan lembaga akademik ya bukan lembaga terapi, kalau di lembaga terapi jadwalnya terapi wicara ya fokus terapi wicara, beda dengan disini yang lembaga akademik mbak, jadi kalau disini terapi itu ya udah *complete* dalam pembelajaran mbak, misalnya pelajaran bahasa indonesia, nah itu didalamnya para guru bisa langsung menerapkan terapi wicara, terapi perilaku, terapi bermain dan juga terapi okupasi secara bersamaan, jadi misalnya dalam pembelajaran itu anak tidak fokus maka guru bisa menerapkan terapi wicara dengan cara menyuruh anak menatap guru dan bertanya langsung, bisa juga ketika anak tersebut tidak bisa diam ketika pembelajaran seperti grace itu kan suka berdiri di atas kursi mbak, itu kita bisa langsung menerapkan terapi perilaku, nah saat anak-anak mulai bosan saat proses pembelajaran itu biasanya kita memberikan mereka mainan seperti puzzle, lego, plastisin dan membiarkan mereka bermain, karena kan mbak tau sendiri bahwa anak autis ini perasaannya gampang berubah jadi para guru tidak bisa memaksakan anak autis mengikuti pembelajaran, kalau terapi okupasi ini kita terapkan pada anak yang memang motoriknya lemah, seperti grace ini, dia tidak bisa memegang pensil lama-lama mbak, jadi ya ditengah pembelajaran kadang saya suka menyuruh dia untuk meremas tissue atau plastisin."

Dari penjelasan Bu Fani diatas dapat kita simpulkan bahwa proses pemberian bimbingan di sekolah dengan di lembaga terapi itu berbeda. Karena kalau disekolah anak juga mempelajari materi akademik, seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, IPA, dan lain-lain sehingga proses penerapan terapi itu sudah termasuk di dalam pembelajaran materi itu sendiri. Ketika anak melakukan perilaku yang tidak wajar saat proses pembelajaran, maka guru akan otomatis menerapkan terapi tersebut.

Pernyataan dari Bu Fani didukung dengan hasil catatan observasi yang dikerjakan oleh peneliti saat pengajaran di dalam kelas, peneliti

⁹¹ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

melihat bahwa sebelum pembelajaran dimulai Bu Fani mengajak anak-anak untuk berdo'a terlebih dahulu, setelah itu Bu Fani mendatangi satu per satu murid lalu menyuruh mereka untuk melihat dan mengajak para murid berkomunikasi. Saat proses pembelajaran peneliti juga melihat bahwa GS tiba-tiba berdiri diatas bangku sekolah, saat melihat GS berdiri yang dilakukan Bu Fani adalah menyuruh GS duduk dengan nada yang tegas, ketika GS tidak mau mendengarkan intruksi dari Bu Fani biasanya Bu Fani akan memegang tangan GS sampai dia mau duduk kembali.⁹²

Adapun hasil observasi saat terapi musik di SMPLBN Branjangan, peneliti mengemukakan bahwa terapi musik dikerjakan pada hari selasa, sejak pukul 08.00-09.30 WIB. Dimana selama 30 menit guru akan mengajak anak autis untuk fokus bernyanyi, 30 menit berikutnya guru akan mengajak anak autis untuk menari bersama, sedangkan 30 menit berikutnya anak autis dibebaskan untuk bermain, akan tetapi masih dalam pengawasan guru pendamping. Seluruh siswa autis akan berkumpul di ruang musik bersama dengan guru pendampingnya masing-masing. Guru terapi musik bernama Pak Feri. Guru musik atau terapis memainkan alat musik yaitu keyboard. Diiringi dengan nyanyian dari para guru yang berjumlah 7 orang. Adapun anak autis yang mengikuti terapi ini berjumlah 19 siswa. Dalam pelaksanaannya, para guru membuat gerakan tarian dan menyuruh anak-anak untuk mengikutinya. Pada saat melakukan terapi musik ini peneliti melihat bahwa masih ada

⁹² Observasi, Jember 16 Maret 2023

sekitar 5 anak yang kurang dapat mengikuti gerakan dari para guru, seperti tidak mau berdiri, sulit bergerak, dan tidak fokus pada gerakan tari, sehingga guru pendamping harus membantu anak-anak yang kurang bisa mengikuti gerakan tari dengan cara memegangi tangan anak autis dan menuntun mereka untuk melakukan gerakan tari tersebut.⁹³

d. Tujuan program bimbingan anak autis di SMPLBN Branjang Jember

Dalam penerapan program bimbingan tersebut ada tujuan yang ingin diperoleh. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Arida:⁹⁴

"Jadi untuk membimbing sebetulnya tidak hanya untuk anak autis, tapi semua anak-anak yang mempunyai kekurangan itu memerlukan bimbingan. Tujuannya untuk membantu mereka supaya yang semula tidak bisa menjadi bisa. Di SLB ini tidak ada guru yang membimbing secara khusus jadi seperti bimbingan konseling itu sudah dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Jadi semua guru di SLB itu harus bisa memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh anak didiknya. Maka dari itu setiap anak yang baru masuk di sekolah ini kan kita assessment dulu mbak, ada juga yang menyerahkan surat hasil tes dari dokter atau psikolog, hal ini guna memudahkan para guru untuk memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh anak. Misalnya untuk anak autis itu gangguan yang menonjol salah satu dari perilakunya, karena perilakunya menyimpang. Kemudian dari komunikasinya, karena mereka cenderung masih kesulitan. Jadi setiap guru itu harus tau apa saja yang dibutuhkan oleh setiap anak didiknya, baru bisa menentukan bimbingan apa yang harus diberikan kepada anak itu. "

Menurut Bu Arida program bimbingan memang harus diberikan kepada anak autis sebab anak autis cenderung mempunyai tindakan yang

⁹³ Observasi, Jember 21 Maret 2023

⁹⁴ Arida Khoirun Nisa, Kepala Sekolah, Wawancara, Jember 20 Maret 2023

menyimpang. Tujuan dari program bimbingan anak autis ini juga dipaparkan oleh Bu Siwi selaku ketua jurusan autis:⁹⁵

"Tujuan dari program bimbingan itu sendiri adalah untuk melatih anak-anak berkomunikasi, berinteraksi sosial dengan temannya dengan gurunya, dan juga dengan lingkungannya yang lain. karena kan mbak tau sendiri ya bahwa anak autis itu memang perilakunya tidak sama dengan kita yang orang normal, jadi untuk itu program bimbingan ini harus diberikan kepada semua anak autis, gangguan yang dialami oleh setiap anak autis juga berbeda-beda mbak, jadi bimbingan yang kita berikan juga harus berbeda setiap anak, ya tergantung apa yang mereka butuhkan"

Hal yang sama mengenai tujuan dari program bimbingan anak autis ini juga disampaikan oleh Bu Fani :⁹⁶

"Tujuan bimbingan secara umum jelas untuk meminimalisir atau menghilangkan perilaku yang tidak wajar, kalau tujuan dari terapi wicara sendiri adalah membantu anak melancarkan otot-otot mulutnya sehingga memudahkan mereka untuk berbicara, jadi bisa memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, jadi biasanya saya akan menyuruh anak-anak untuk mengulangi apa yang saya ucapkan. walaupun Grace itu belum bisa bersuara tetapi dia sudah mampu mengikuti gerakan bibir saya. lalu kedua ada terapi perilaku, terapi ini bertujuan untuk mengembangkan tindakan yang terhalang, mengubah perilaku-perilaku yang kurang wajar dan menggantikannya menjadi lebih baik mbak, seperti Danis yang ngomong sendiri atau Grace yang tiba-tiba berdiri saat proses pembelajaran. lalu ada terapi okupasi, terapi ini berfungsi bagi melatih kemampuan otot-otot motorik halus anak, seperti anak mudah lelah ketika memegang pensil seperti Grace tadi, selanjutnya ada terapi bermain, terapi ini berfungsi agar anak bisaberhubungan dengan temannya, selain itu terapi ini juga dapat memperbaiki mood/perasaan anak, dan yang terakhir ada terapi musik, tujuannya adalah melatih anak autis untuk berinteraksi juga, karena kan terapi ini dilakukan bersama-sama ya mbak, lalu juga melatih kemampuan bicaranya juga."

Dari pemaparan yang disampaikan Bu Arida, Bu Siwi dan juga Bu Fani menjelaskan bahwa tujuan dari program bimbingan tersebut adalah

⁹⁵ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

⁹⁶ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

untuk meminimalisir atau menghilangkan perilaku yang tidak wajar dalam diri anak autis, serta meningkatkan kemampuan sosialnya yang cenderung kurang.

**e. Efektifitas program bimbingan anak autis di SMPLBN
Branjangan Jember**

Keefektifan program bimbingan tersebut dapat dilihat dari perilaku anak autis yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bu Fani berikut :⁹⁷

"Program bimbingan ini bisa dikatakan sudah efektif mbak akan tetapi belum 100% karena kebetulan Bu Fani itu memegang murid 4, jadi harus satu-satu ngajarinnya, tetapi kalau pertanyaannya efektif atau enggak yang pasti sudah efektif, karena dengan bimbingan ini para guru berhasil mengubah perilaku anak yang bisa dikatakan kurang wajar, seperti perilaku Danis dan Grace yang tadi saya jelaskan, Alhamdulillah mereka jauh lebih baik sekarang."

Dalam hal ini Bu Siwi menambahkan :⁹⁸

"Saya rasa sudah efektif mbak, karena jika tujuan yang diinginkan belum terlaksana, maka bimbingan ini akan terus diulang, sampai anak-anak benar-benar bisa mengubah perilakunya, jadi jika anak tersebut belum bisa, maka guru disini tidak akan memberikan materi baru, seperti misalnya anak yang tidak bisa kontak mata, itu kita benar-benar mengajari sampai dia bisa kontak mata, baru setelah anak tersebut bisa kontak mata baru kita ajari mereka untuk berbicara, setelah mereka sudah bisa berbicara kita pelan-pelan mengajak anak tersebut berkomunikasi atau komunikasi dua arah. Jadi seperti itu mbak."

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bu Fani dan Bu Siwi diatas dapat kita simpulkan bahwa program bimbingan yang ada di SMPLBN Branjangan Jember sudah efektif dalam meminimalisir gangguan

⁹⁷ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

⁹⁸ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

sosialisasi dan tindakan yang dialami oleh anak autis. Hal tersebut dilihat dari perilaku GS yang sudah mampu mengikuti gerakan bibir Bu Fani dan DIS yang sedikit lebih tenang dari sebelumnya. Hal ini didukung oleh catatan hasil observasi penulis saat pembelajaran di luar kelas bahwa pada saat peneliti melakukan observasi awal, Peneliti melihat subyek DIS sering berlarian, DIS tidak mau menghiraukan perkataan para guru yang menyuruhnya diam.⁹⁹ Hal itu berbeda saat peneliti melakukan penelitian pada bulan Maret 2023, peneliti melihat ada perubahan dalam diri DIS, DIS sudah sedikit tenang, walaupun terkadang dia masih berlari, akan tetapi jika disuruh Bu Fani diam, DIS akan diam. Selain DIS, peneliti juga mengamati perubahan yang ada pada GS, dimana waktu PPL GS tidak mau menoleh ketika dipanggil namanya, dia juga pergi saat peneliti berusaha mendekatinya, tetapi pada saat penelitian, GS sudah bisa menoleh saat peneliti memanggil namanya.¹⁰⁰

f. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program bimbingan

Dalam pelaksanaan program bimbingan ini para guru menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya, seperti yang dijelaskan oleh Bu Siwi berikut ini:¹⁰¹

"Kita mengikuti metode ABA, tapi kembali lagi mbak kepada setiap guru masing-masing, karena kan memang permasalahan yang ada pada anak autis itu beragam ya mbak, jadi metode yang dipakai juga harus disesuaikan dengan kebutuhan anak autis itu sendiri"

⁹⁹ Observasi awal, Praktik Pengalaman Lapangan, Jember 02 Oktober 2022

¹⁰⁰ Observasi, Jember 17 Maret 2023

¹⁰¹ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

Pemaparan dari Bu Siwi diperkuat dengan yang disampaikan oleh Bu Fani selaku guru pendamping kelas autis, Beliau mengatakan :¹⁰²

"Jadi setiap anak disini itu saya menggunakan metode yang berbeda mbak, seperti Danis sama Grace itu saya menggunakan metode ABA, ada juga yang menggunakan token ekonomi jadi harus disesuaikan sama apa yang dibutuhkan anaknya juga"

Dari pemaparan tersebut bisa dipastikan bahwa ada beberapa cara yang dipakai para pendidik dalam memberikan bimbingan pada anak autis, akan tetapi kebanyakan guru autis di SLBN Branjangan Jember ini menggunakan metode ABA (*Applied Behavioral Analysis*). Alasan para guru autis di SMPLBN Branjangan Jember sering menggunakan metode ABA adalah seperti yang disampaikan oleh Bu Siwi berikut ini :¹⁰³

"karena yang saya ketahui metode ABA itu adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mengubah perilaku seseorang, jadi memang metode ABA ini saya rasa sudah cocok digunakan untuk anak autis, karena seperti yang mbak tau sendiri bahwa anak autis ini kan mengalami gangguan perilaku mbak, jadi metode ABA ini kita gunakan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan yang baru dan juga mengurangi perilaku yang tidak wajar dari anak autis tersebut"

Penjelasan dari Bu Siwi diatas dapat kita simpulkan bahwa metode ABA sudah sesuai di terapkan untuk anak autis guna mengurangi perilaku yang kurang baik dalam diri anak autis tersebut.

Dalam metode ABA ini ada beberapa fase yang harus dilakukan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Siwi selaku ketua jurusan autis:¹⁰⁴

"Jadi dalam menerapkan metode ABA pada proses bimbingan ini tidak dilakukan secara langsung mbak, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum menyimpulkan bimbingan yang cocok untuk

¹⁰² Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

¹⁰³ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

¹⁰⁴ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

setiap anak, tahapan tersebut diantaranya adalah tahap identifikasi, tahap assessment, dan juga tahap intervensi. Tahap identifikasi adalah tahap dimana para guru melakukan observasi awal mengenai keadaan anak, dimana biasanya orang tua menyerahkan surat dari psikolog atau dokter mengenai keadaan anaknya, setelah itu tahap assessment dimana para guru memilih dan menetapkan bimbingan atau penanganan yang dibutuhkan oleh setiap anak, baru setelah itu tahap intervensi dimana pada tahap ini kita memberikan bimbingan kepada anak sesuai dengan yang dibutuhkan anak tersebut"

Adapun pelaksanaan bimbingan dengan metode ABA ini adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Siwi :¹⁰⁵

"Jadi dalam melakukan terapi dengan cara ABA ini ada beberapa proses, yang kita tekankan pertama yaitu di fokusnya, seperti mengajarkan kontak mata agar anak dapat fokus, setelah anak sudah bisa kontak mata, maka yang selanjutnya kita lakukan adalah mengajarkan mereka untuk duduk tenang, karena memang kebanyakan anak autis disekolah ini itu tidak bisa diam mbak, entah itu melompati bangku, berlari, ataupun ngmong sendiri, baru ketika anak tersebut sudah tenang kita lanjut mengajarkan anak untuk mengikuti perintah atau intruksi dari guru."

Pernyataan dari Bu Siwi sesuai dengan catatan hasil pengamatan yang dijalankan peneliti pada saat pengajaran di dalam kelas, bahwa peneliti melihat subyek dengan inisial GS berdiri diatas kursi saat proses pembelajaran, selain itu subyek dengan inisial DIS kerap berbicara sendiri di saat Bu Fani menerangkan materi pembelajaran.¹⁰⁶

Dengan menerapkan metode ABA ini terdapat tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dijelaskan oleh Bu Fani :¹⁰⁷

"Dengan memakai strategi ABA ke anak autis, kami berharap bisa menumbuhkan kecakapan bahasa, keahlian untuk mengikuti, kemahiran untuk mengklasifikasi, dan juga bisa menumbuhkan kepatuhan anak terhadap perintah"

¹⁰⁵ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

¹⁰⁶ Observasi, Jember 16 Maret 2023

¹⁰⁷ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

Bu Siwi menyampaikan bahwa metode ABA ini sudah efektif dalam mengurangi perilaku anak autis yang tidak wajar, bentuk keefektifannya dijelaskan Bu Siwi sebagaimana berikut:¹⁰⁸

"Bentuk keefektifannya sendiri biasanya kami melihat pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar mbak, jadi yang sebelumnya anak itu kurang fokus menjadi lebih fokus, yang sebelumnya anak sering tantrum, sering menangis secara tiba-tiba, sering marah-marah itu sekarang menjadi lebih tenang. Selain itu kita juga dapat melihat pada saat kita berikan pertanyaan kepada mereka, yang sebelumnya mereka hanya diam, tapi sekarang mereka sudah bisa menirukan gerakan bibir kita, walaupun memang belum keluar suaranya"

Dari apa yang disampaikan oleh Bu Siwi dapat kita ketahui bahwa metode ABA ini sudah efektif diterapkan dalam program bimbingan anak autis di SPMLBN Branjangan Jember.

g. Media yang digunakan dalam pelaksanaan program bimbingan

Dalam melaksanakan program bimbingan ini, para guru menggunakan banyak media. Hal ini dijelaskan oleh Bu Fani:¹⁰⁹

"Ada banyak ya mbak media yang kita gunakan, misalnya kalau yang dari sekolah itu ada bola bergerigi, puzzle, lego, kertas, krayon, dan lain sebagainya. sebenarnya semua bisa kita gunakan sebagai media, seperti dari alam, contohnya batu atau daun bisa juga kita gunakan sebagai media pembelajaran"

Pernyataan yang disampaikan Bu Fani tersebut sejalan dengan yang dipaparkan oleh Bu Siwi:¹¹⁰

"Media pembelajarannya di sini kebanyakan pakai media gambar, terus alat-alat bermain kayak bola bergerigi untuk sensoriknya terus juga kartu angka, Lego, plastisin, terus puzzle, terus juga ada keyboard untuk terapi musik, ada juga misalnya gurunya kreatif itu

¹⁰⁸ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

¹⁰⁹ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

¹¹⁰ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

membuat media sendiri dari barang bekas misalnya dari tutup botol yang diwarnai dan dikasih angka seperti itu"

Dari pemaparan Bu Siwi dan Bu Fani dapat kita simpulkan bahwa semua barang yang ada disekitar sebenarnya bisa dijadikan media pembelajaran, tergantung kreatifitas dari setiap guru, akan tetapi media yang biasa dipakai oleh guru disekolah ini adalah media gambar, lego, puzzle, bola bergerigi, dan juga keyboard sebagai media terapi musik. Alasan para guru lebih sering menggunakan media tersebut adalah sebagaimana yang dijelaskan Bi Siwi berikut ini:¹¹¹

"Sebenarnya memang banyak mbak media yang sudah disediakan disekolah, seperti kit Matematika, kit IPA, Globe, Atlas, dan yang lainnya. Akan tetapi kalo untuk anak autis saya rasa kurang cocok. Jadi ada beberapa anak autis yang memang bisa menggunakan media-media tersebut seperti Aga, Ibra itu mereka bisa karena memang secara akademik mereka memang sedikit lebih unggul dibanding teman-temannya yang lain. Tapi kalo misalnya muridnya Bu Siwi dikasih media seperti itu mereka akan sulit memahami mbak, dulu juga pernah kita menggunakan media globe, itu sama anak autis dipecahkan mbak, terus pernah juga bawa atlas itu sama muridnya Bu Siwi malah dimakan, jadi menurut saya media-media seperti kit Matematika itu lebih cocok di terapkan untuk anak yang memang akademiknya jalan mbak, seperti anak tunarungu, karena mereka ini kan hanya mempunyai kekurangan di pendengaran saja, tetapi akademiknya kan masih normal. Jadi kalo menurut saya media tersebut kurang cocok jika diterapkan pada anak autis"

Dari penjelasan yang disampaikan Bu Siwi diatas dapat kita simpulkan bahwa tidak semua media yang disediakan oleh sekolah dapat digunakan untuk anak autis, adapun fungsi dari penggunaan media dalam proses bimbingan adalah sebagaimana di sampaikan oleh Bu Fani :¹¹²

¹¹¹ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

¹¹² Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

"Jadi fungsi utama media adalah untuk menarik perhatian anak autis itu sendiri mbak, karena anak autis kan memang cenderung visual ya mbak, jadi misalnya kita hanya menjelaskan terus menyuruh mereka membayangkan itu mereka tidak akan bisa, jadi anak autis itu benar-benar medianya harus nyata seperti misalnya saat kita materi pengenalan buah ya, itu kita awalnya menggunakan media gambar apel, setelah itu kita ajak anak untuk mengidentifikasi buah itu, setelah anak sudah bisa mengidentifikasi, oh itu buah apel, baru biasanya kita akan memakai media selanjutnya bisa jadi buah apel sungguhan atau replika buah apel, Kita memang lebih banyak menggunakan gambar, tapi tergantung materinya juga."

Bu Fani menjelaskan bahwa fungsi dari media dalam proses bimbingan adalah untuk menarik perhatian anak autis, sehingga mereka lebih fokus dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Adapun penggunaan media tersebut disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan anak, dalam hal ini Bu Siwi menyampaikan :¹¹³

"Penggunaan media itu disesuaikan dengan yang dibutuhkan anak mbak, misalnya anak tersebut lemah dalam motoriknya maka media yang kita gunakan adalah plastisin, tissue dan membiarkan mereka meremas, selain itu penggunaan media juga di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, seperti tadi yang saya sampaikan misalnya ketika materi mengenal hewan atau buah maka media yang kita gunakan adalah media gambar"

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa penggunaan media dalam proses bimbingan disesuaikan dengan apa yang diperlukan oleh anak dan juga topik yang akan dijelaskan oleh para guru.

Bu Siwi juga menjelaskan bahwa media yang digunakan di SMPLBN Branjangan Jember ini sudah efektif dalam meningkatkan

¹¹³ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

kemampual sosial dan perilaku pada diri anak autis, sebagaimana yang disampaikan Bu Siwi berikut ini:¹¹⁴

"Medianya sudah cukup efektif mbak, terbukti saat anak-anak lebih antusias dalam prosedur pengajaran, seperti saat memakai media replika itu anak-anak akan lebih tenang dan menyimak penjelasan guru sambil memegang replika-replika tersebut"

h. Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program bimbingan

Dalam melaksanakan program bimbingan, guru pendamping autis di SMPLBN Branjangan Jember selalu melibatkan orang tua dalam setiap prosesnya. Hal itu dilakukan karena bimbingan tersebut tidak bisa hanya dilakukan di sekolah, maka dari itu perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua di rumah supaya bimbingan yang telah diajarkan di sekolah tidak hanya terputus di sekolah saja, hal ini disampaikan oleh Bu Arida :¹¹⁵

"Jadi disini program bimbingan yang dilaksanakan di sekolah ini itu memang harus melibatkan orang tua mbak, karena percuma kalo misalnya di sekolah di ajarin membaca/menulis, sedangkan di rumah dia biarkan saja, sehingga fungsi dari bimbingan itu sendiri tidak akan terlaksana, biasanya setiap guru itu akan menyampaikan perkembangan anaknya ke orang tuanya langsung karena kan memang yang tau kondisi anak itu kan guru pendampingnya itu, selain itu di sekolah ini juga rutin melakukan pertemuan dua kali dalam setahun guna membahas perkembangan diri anak selama melakukan program bimbingan ini."

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Siwi :¹¹⁶

"Guru dengan orang tua murid memang harus terlibat mbak, karena kita itu harus sinkron antara aktivitas di sekolah dengan kegiatan di rumah, maka dari itu setiap guru itu ada grup masing-masing, nah tujuannya itu misalnya nanti di sekolah kita ada pembelajaran

¹¹⁴ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

¹¹⁵ Arida Khoirun Nisa, Kepala Sekolah, Wawancara, Jember 20 Maret 2023

¹¹⁶ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

menulis, nanti itu kita sampaikan ke orang tua, jadi sebaiknya anak tersebut juga di latih menulis ketika dirumah. Misalnya ketika dia sensoriknya kurang itu kita arahkan orang tua agar saat anak itu di rumah dia disarankan meremas sesuatu biar kegiatan tersebut tidak terputus hanya di sekolah saja"

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Bu Fani selaku pengajar kelas autis :¹¹⁷

"Iya mbak, kalo melibatkan orang tua di dalam pembelajaran anak itu memang harus dilakukan ya, karena kan nanti misalnya di kelas kita ada pembelajaran mengenal angka itu kita harus sampaikan ke orang tuanya, karena kalau tidak anak itu cenderung lupa kalau tidak dipelajari lagi ketika dirumah, jadi kita memang setiap kelas punya grup wa yang isinya guru pendamping kelas dengan wali murid, jadi dalam grup tadi saya sampaikan misalnya hari ini pembelajaran menggambar, jadi setiap perkembangan anak itu selalu kita sampaikan ke orang tua"

Pernyataan dari Bu Fani dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Danis :¹¹⁸

"Ya kalau jemput sekolah biasanya sering diajak ngobrol sama Bu Fani misalnya ada yang salah, Danis kenapa kok hari ini murung suka marah emosinya nggak stabil, Cerita kalau sekarang pelajarannya menanam dan Danis suka, terus juga cerita kalau Danis suka bikin gunting-gunting gitu bikin monster-monsteran itu selalu cerita sama saya, kalau tidak sempat cerita secara langsung ya kadang menghubungi saya lewat grup wa."

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Grace:¹¹⁹

"Ya kadang kalo ada PR disampaikan di grup kelas, pembelajaran yang dilakukan hari ini juga disampaikan, ya lewat grup kelas itu mbak, misalnya ada kabar liburan atau ada peringatan-peringatan hari besar itu dikabari lewat grup wa, tapi biasanya memang ada pertemuan sendiri antara wali murid dengan guru autis yang dilakukan saat pengambilan raport itu, jadi dua kali dalam setahun"

¹¹⁷ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

¹¹⁸ Novia Dwi Candra, Ibu Danis, Wawancara, Jember 23 Maret 2023

¹¹⁹ Florencia, Ibu Grace, Wawancara, Jember 24 Maret 2023

Pernyataan tersebut diperjelas dengan hasil catatan peneliti di dalam menjalankan pengamatan, bahwa setiap waktu penjemputan Bu Fani selalu menyampaikan perkembangan anak saat pembelajaran di sekolah kepada setiap wali murid, seperti subyek DIS yang sudah bisa mewarnai dengan bagus, atau GS yang sudah bisa menempel gambar sendiri, sehingga wali murid juga dapat memutuskan bimbingan yang akan dilakukan di rumah.¹²⁰

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru dan wali murid ditambah dengan catatan hasil observasi penulis, menjelaskan bahwa memang guru autis di SMPLBN Branjangan Jember selalu melibatkan wali murid dalam pembelajaran sehari-hari. Guru autis juga selalu menyampaikan pertumbuhan anak kepada wali murid, sehingga wali peserta didik juga mengetahui pertumbuhan anaknya disekolah sudah sejauh mana.

2. Problem implementasi program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember

Kendala dalam pelaksanaan program bimbingan anak autis di SMPLBN Branjangan Jember dibedakan menjadi dua faktor, faktor pertama berasal dari diri anak autis, sedangkan faktor kedua berasal dari fasilitas sekolah

¹²⁰ Observasi, Jember 17 Maret 2023

a. Kendala dari anak autis

Pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan sosialisasi pada anak autis tidaklah mudah, ada beberapa kesulitan yang dialami oleh para guru mengingat kekurangan yang ada pada diri anak autis itu sendiri. Pernyataan tersebut disampaikan langsung oleh Bu Fani selaku guru pendamping kelas autis:¹²¹

"Kesulitan itu dari perasaan atau *mood* anak autis yang gampang berubah, jadi guru mengajar tergantung pada anak, kalau anak tidak ingin belajar atau kondisi hatinya kurang mejunjung, guru disini akan berupaya membujuk anak autis sampai mau belajar, jadi guru dalam mengatasi anak yang berkebutuhan khusus juga harus pintar-pintar mengumpulkan hati serta mengembalikan keadaan hati anak agar anak mau belajar atau menjalankan intruksi guru"

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bu Siwi selaku kajar autis :¹²²

"Kalau di SLB ini kan ada tahapan-tahapan ya mbak, yang pertama itu tahap identifikasi, jadi disini orang tua menyampaikan kondisi awal anak kepada guru, disini kendalanya ya paling terkadang orang tua hanya memberikan surat tes dari psikolog atau dokter tanpa menjelaskan secara detail tentang kondisi anaknya, selanjutnya ada tahap assessment, dalam tahap assessment kendalanya siswa terkadang tidak menirui intruksi yang dikasih guru sehingga pengajar kesusahan dalam melihat masalah yang dialami siswa. Tahapan berikutnya yakni tahap intervensi , kendala pada tahap ini yaitu lemahnya minat belajar anak autis, tampak keadaan anak dengankelainan autisme, terutama pada awal masuk belajar sesudah liburan sekolah, anak tersebut malas untuk belajar, dan terkadang pada awal proses belajar mengajar anak jarang masuk sekolah."

Kesulitan-kesulitan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Danis ketika sedang mengajar Danis di rumah :¹²³

¹²¹ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

¹²² Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

¹²³ Novia Dwi Candra, Ibu Danis, Wawancara, Jember 23 Maret 2023

"Kesulitannya ya kalau diajak belajar mau, cuman ya itu tadi kalau seumpama dia susah belajar terus kita jadi gregetan ya agak marah juga dia, jadi harus sesuai moodnya, jadi dibujuk-bujuk dulu gimana caranya dia bisa nyantol, terus Danis ini juga kurang fokus jadi kita harus mengarahkan karena kalau dicuekin itu dia akan main sendiri misalnya main handphone gitu."

Pernyataan yang sama disamakan pula oleh Ibu Grace :¹²⁴

"Grace itu anaknya mudah capek karena motorik tangannya itu kan lemah. Jadi harus saya pegangi dia baru mau, tapi ya tetap tidak bisa dalam waktu yang lama. Selain itu dia juga nggak suka kalau disuruh menggambar, jadi misalnya ada PR ya itu saya yang harus mendampingi"

Berdasarkan dari hasil tulisan peneliti pada saat mengerjakan pengamatan saat pembelajaran di kelas, menunjukkan bahwa subyek dengan inisial DIS dan GS sulit fokus, mereka cenderung asik dengan apa yang mereka lakukan, seperti DIS yang asik menggunting dan menggambar pada saat Bu Fani menjelaskan materi pembelajaran, adapun GS yang asik memainkan tangannya,¹²⁵

Dari beberapa pernyataan diatas bisa dikatakan bahwa kekurangan yang ada dalam diri anak autis membuat para guru kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran ketika di kelas. Tak hanya itu, gangguan bahasa dalam diri anak autis juga membuat mereka sulit dalam menyampaikan apa yang mereka inginkan. Hal ini disampaikan oleh Bu Fani :¹²⁶

"Jadi kebanyakan anak autis disini itu masih belum bisa menjelaskan apa yang mereka inginkan mbak, sebab anak autis itu kan susah untuk berkomunikasi, jadi anak autis itu kebanyakan tidak memahami bahasa verbal, atau komunikasi yang digunakan

¹²⁴ Florencia, Ibu Grace, Wawancara, Jember 24 Maret 2023

¹²⁵ Observasi, Jember 16 Maret 2023

¹²⁶ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

itu tidak kompleks. Anak autis itu lebih ke *gesture* atau gerak tubuh untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan".

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bu Siwi:¹²⁷

"Mereka tidak bisa mengungkapkan keinginannya secara verbal, kebanyakan hanya menunjuk. masih menggunakan isyarat kalau minta sesuatu misalnya mau makan bekal itu dia menunjuk bekal makannya atau tarik-tarik tangan gurunya"

Pernyataan oleh Bu Siwi dan Bu Fani diperkuat dengan apa yang Ibu Danis sampaikan :¹²⁸

"Kalau misalnya di suruh kayak Danis hidupkan lampu gitu dia bisa mbak, tapi dalam menyampaikan keinginannya yang dia masih terbatas mbak, pernah dulu waktu dia memecahkan remote tv, itu dia bilang beli beli gitu aja mbak, jadi kan kita juga yang harus memahami oh ternyata dia mau beli remote tv lagi, seperti itu."

Gangguan bahasa juga di alami oleh Grace, seperti yang disampaikan ibunya berikut ini :¹²⁹

"Kalau di rumah Grace itu lebih sering diam mbak, dia masih sulit untuk berbicara, jadi misalnya dia mau ke kamar mandi itu dia nunjuk-nunjuk kamar mandi, atau ketika dia ingin makan itu dia menyeret saya ke ruang makan."

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bu Fani, Bu Siwi, Ibu Danis dan juga Ibu Grace dapat kita simpulkan bahwa anak autis di sekolah ini kebanyakan memang mempunyai gangguan dalam bahasa, yang mana gangguan tersebut menjadi penghambat mereka dalam berkomunikasi. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Siwi :¹³⁰

"Kalau rata-rata anak-anak yang sudah bisa bisa berbicara ya lumayan mbak, seperti Rafi itu dia sudah bisa bilang misalkan mau

¹²⁷ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

¹²⁸ Novia Dwi Candra, Ibu Danis, Wawancara, Jember 23 Maret 2023

¹²⁹ Florencia, Ibu Grace, Wawancara, Jember 24 Maret 2023

¹³⁰ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

ke kamar mandi, tapi sebagian anak disini masih kurang dalam bahasanya karena memang setiap anak kan berbeda-beda, ada sebagian anak yang memang sudah bagus cara penyampaian kalimatnya dan ada pula sebagian yang masih kurang bahkan tidak keluar suara sama sekali"

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sebagian anak autis di SMPLBN Branjangan Jember masih kurang bisa dalam berkomunikasi, selain itu mereka juga mempunyai gangguan fokus sehingga saat pembelajaran pun mereka sulit melakukan komunikasi dua arah. Seperti yang disampaikan oleh Bu Fani:¹³¹

"Jadi seperti yang mbak tau, kalau anak autis ini selain mempunyai gangguan bahasa, anak autis juga mempunyai gangguan fokus yang membuat mereka sulit dalam komunikasi dua arah. Oleh karena itu saat selesai pembelajaran saya selalu langsung kasih *evaluasi*, jadi kita pancing mereka dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti kemarin ngapain aja di rumah, semalam belajar atau tidak, nah pertanyaan-pertanyaan seperti itu juga dapat membantu anak autis dalam berkomunikasi dua arah ya walaupun jawabannya juga singkat mbak"

Gangguan yang ada dalam diri anak autis membuat mereka kesusahan dalam berbicara, hal ini juga berpengaruh ketika anak autis diberi pertanyaan atau soal oleh guru. seperti yang disampaikan Bu Siwi:¹³²

"Kalau untuk yang sudah bagus komunikasinya dia bisa jawab cuman ya terbatas untuk komunikasi dua arah, jadi nggak sedetail anak normal. jadi dia seperlunya aja seperti kita tanya misalnya tadi diantar siapa, mereka jawab ayah, jadi gitu aja mbak tidak berupa kalimat yang benar-benar baku dan detail."

¹³¹ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

¹³² Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Fani mengenai keaktifan anak autis ketika proses pembelajaran di kelas:¹³³

"Untuk keaktifannya sendiri saat pembelajaran di kelas ya ada yang aktif seperti Aga sama Rafi, Danis ini juga sudah mulai aktif, saat diberi soal juga sudah mau mengerjakan ya walaupun masih perlu arahan ya, kalau untuk Grace sendiri masih kurang ya mbak karena kan Grace ini masih sulit berbicara ya jadi dia belum bisa mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru."

Pernyataan yang disampaikan Bu Fani diperkuat dengan hasil catatan peneliti saat proses pembelajaran di dalam kelas, bahwa subyek dengan inisial DIS sudah mampu menulis dengan benar walaupun masih perlu arahan, sedangkan subyek dengan inisial GS belum bisa menulis sama sekali. Sehingga pembelajaran di dalam kelas lebih banyak dihabiskan untuk menempel gambar atau tulisan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh Bu Fani.¹³⁴

Dari pernyataan Bu Siwi, Bu Fani ditambah dengan catatan hasil observasi penulis diatas menjelaskan bahwa anak autis di sekolah ini masih bisa menjawab pertanyaan dari guru akan tetapi hanya sebatas satu kata, tidak sedetail anak normal pada umumnya. Begitu pula dengan keaktifan saat proses pembelajaran di kelas juga ada yang aktif dan ada yang masih butuh arahan. Mereka juga masih enggan menjawab saat diberi pertanyaan di depan orang baru, seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Fani :¹³⁵

"Kalau diberi pertanyaan di depan umum terkadang mereka masih agak malu-malu gitu mbak, jadi mereka tidak mau menjawab,

¹³³ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

¹³⁴ Observasi, Jember 16 Maret 2023

¹³⁵ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

tetapi kalau saya sendiri lebih sering memberikan pertanyaannya itu di dalam kelas mbak, jadi kalau misalnya di luar itu mereka hanya fokus untuk main gitu baru nanti kalau datang ke kelas baru nanti saya tanya bagaimana tadi bermainnya atau yang lain."

Catatan hasil pengamatan yang dikerjakan oleh peneliti juga menunjukkan hal serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bu Fani bahwa subyek dengan inisial DIS tidak mau menjawab saat ditanya oleh peneliti, bahkan subyek dengan inisial GS langsung pergi meninggalkan peneliti ketika peneliti mencoba menghampirinya. Saat ditanya Bu Fani di depan peneliti pun pertama kalinya DIS dan GS enggan menjawab dan memilih diam, akan tetapi setelah beberapa hari bertemu mereka mulai mau menjawab pertanyaan dari peneliti.¹³⁶

Dari apa yang disampaikan Bu Fani ditambah catatan hasil observasi dapat kita simpulkan bahwa anak autisme di sekolah ini masih kurang percaya diri jika diberi pertanyaan di depan orang baru. Akan tetapi hal ini berbalik saat mereka disuruh tampil di depan umum, seperti yang disampaikan oleh Bu Fani :¹³⁷

"Kalau disuruh tampil di depan umum misalnya saat acara hari-hari besar gitu ya mereka kebanyakan mau, seperti kemarin Danis juga tampil bernyanyi bersama anak autisme yang lain, ya walaupun nyanyinya juga masih bergumam tidak jelas gitu tapi mereka mau mbak, jadi mereka itu lebih suka dan antusias jika disuruh tampil di depan umum."

Pernyataan dari Bu Fani juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Siwi :¹³⁸

¹³⁶ Observasi, Jember 08 Maret 2023

¹³⁷ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

¹³⁸ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

"Mau, ada anak yang benar-benar bisa mengungkapkan ekspresi sebagian seperti Rafi, Ibra yang suka menirukan gerakan tari, terus kalau untuk bernyanyi mungkin hanya bersenandung mengikuti gerakan lagu."

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa meskipun beberapa anak autis kurang dalam berinteraksi, sulit fokus, dan sulit berkomunikasi, akan tetapi jika disuruh tampil di depan umum bersama dengan teman-temannya mereka cenderung suka dan antusias.

b. Kendala dari faktor sekolah

Dalam pelaksanaan bimbingan ini tidak terlepas dari fasilitas-fasilitas sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Arida selaku kepala sekolah :¹³⁹

"Terkait dengan pembelajaran ya kita menyiapkan alat-alat peraga sesuai mapelnya, dalam matematika kita ada Kit Matematika, atau bisa juga gurunya mengambil media dari barang disekitar mereka, misalnya pada saat menjumlah para guru bisa mengambil batu sebagai media pembelajarannya, atau daun juga bisa sambil mengenalkan nama-nama benda itu kepada anak. Sekolah juga menyediakan alat peraga untuk membantu guru dalam proses pelaksanaan bimbingan, untuk melatih keseimbangan ada bola atau trampolin. jadi barang disekitar itu bisa digunakan untuk treatment juga mbak."

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Arida, Bu Siwi mengatakan :¹⁴⁰

"Fasilitas dari sekolah misalnya ruangan, yang didalamnya ada papan tulis, meja, kursi, terus juga ada buku, alat tulis, krayon, dan juga alat peraga, dan masih banyak lagi mbak."

Penjelasan yang dijelaskan oleh Bu Arida dan Bu Siwi diperkuat dengan pernyataan dari Bu Fani, beliau mengatakan :¹⁴¹

¹³⁹ Arida Khoirun Nisa, Kepala Sekolah, Wawancara, Jember 20 Maret 2023

¹⁴⁰ Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

"Ada banyak ya mbak kalo fasilitas dari sekolah misalnya alat peraga, terus ruangan ini kan juga fasilitas ya, terus juga ada buku, alat tulis, krayon, papan tulis, bangku dan masih banyak lagi"

Fasilitas yang memadai akan mempengaruhi efektif atau tidaknya proses bimbingan, seperti yang disampaikan Bu Siwi berikut :¹⁴²

"Fasilitas kan fungsinya mendukung proses pembelajaran ya mbak, jadi misalnya tidak ada fasilitas dari sekolah itu proses pembelajarana akan terhambat. Contoh secara klasikal memang kelas ini tidak memenuhi, jadi sebenarnya kelas yang cocok untuk anak autis itu *one by one* (satu guru satu murid), jadi mereka akan lebih fokus, terus interaksi dengan gurunya juga lebih kompleks. Cuman karena kita memang lembaga baru jadi belum bisa untuk memenuhi kesana, sangat menunjang kalo fasilitas itu mbak, seperti ruangan bu siwi pintu-pintu itu jebol kan karena anak-anak marah itu, jadi di tendang, anak tantrum tiba-tiba, kadang satu nangis bisa jadi yang lain ikut nangis, jadi bisa dikatakan memang fasilitas di sekolah ini belum memadai"

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa sarana-prasarana yang ada di SMPLBN Branjangan Jember kurang mendukung kegiatan bimbingan, hal ini membuat proses bimbingan kurang berjalan dengan optimal.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan temuan adalah gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran serta penjelasan dari temuan yang diterima dari lapangan. Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti sesuai temuan hasil yang ada dilapangan, yaitu :

¹⁴¹ Fani Megasari, Guru Pendamping Kelas, Wawancara, Jember 14 Maret 2023

¹⁴² Siwi Andan Atminati, Ketua Jurusan Autis, Wawancara, Jember 15 Maret 2023

1. Pelaksanaan program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember

Menurut DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of mental Disorders*) autisme adalah kelainan pertumbuhan yang melibatkan berbagai tindakan bermasalah termasuk diantaranya kendala berbicarai, masalah persepsi, kendala motorik serta pertumbuhan sosial. Menurut DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of mental Disorders*) menyebutkan kriteria dari ASD (*Autism Spectrum Disorder*) yaitu anak autis mengalami kesulitan dalam mengikat serta menahan pertemanan serta kesusahan ketika menjalankan permainan imajinatif bersama teman serta tampak jelas kekurangan dalam kesukaan pada orang lain.¹⁴³

Program bimbingan anak autis merupakan salah satu bidang serta sistem dari pendidikan yang dibuat untuk mengoptimalkan perkembangan anak autis. Tujuannya agar mereka bisa menyusun dan mengerjakan rencana serta menjalankan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya dalam sehari-hari.

Adapun beberapa bimbingan yang ada di SMPLBN Branjangan Jember diantaranya adalah terapi wicara, terapi perilaku, terapi bermain, terapi okupasi serta terapi melalui musik. Adapun pelaksanaan terapi di atas adalah sebagai berikut :

¹⁴³ Kasmir, "Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta" 15.

1) Terapi Wicara

Terapi wicara dilakukan bersamaan dengan pembelajaran materi akademik, penerapan terapi ini adalah ketika pada saat proses penyampaian materi, maka guru pendamping akan menatap wajah satu per satu siswa dan mengajak mereka berkomunikasi, cara tersebut juga bertujuan untuk melatih kontak mata. Hal ini dilakukan agar siswa autis tetap fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru pendamping.

2) Terapi Perilaku

Terapi ini diterapkan pada siswa autis yang mempunyai gangguan perilaku seperti suka menggigit jari sampai berdarah, suka memukul kepala, atau suka berdiri di atas kursi, maka guru autis akan menerapkan terapi dengan cara berkata tegas "tidak". Perkataan yang tegas akan membuat anak autis memahami maksud dari perkataan tersebut, sehingga hal itu dapat meminimalisir perilaku yang tidak wajar pada anak autis.

3) Terapi Okupasi

Terapi okupasi diterapkan pada siswa yang motoriknya lemah, seperti tidak bisa memegang pensil dalam waktu yang lama, penerapannya adalah guru pendamping akan menyuruh siswa tersebut untuk meremas tissue atau plastisin.

4) Terapi Bermain

Sama dengan ketiga terapi sebelumnya, terapi bermain ini juga dilakukan bersamaan dengan pembelajaran materi akademik, saat anak-anak mulai bosan saat proses pembelajaran, maka guru pendamping akan memberi mereka mainan seperti puzzle, lego, plastisin dan membiarkan mereka bermain, terapi bermain dilakukan karena suasana hati anak autis gampang berubah sehingga para guru tidak bisa memaksakan anak autis mengikuti pembelajaran.

5) Terapi Musik

Berbeda dengan keempat terapi di atas, Terapi musik dilakukan pada hari selasa, sejak pukul 08.00-09.30 WIB. Dimana selama 30 menit guru akan mengajak anak autis untuk fokus bernyanyi, 30 menit berikutnya guru akan mengajak anak autis untuk menari bersama, sedangkan 30 menit berikutnya anak autis dibebaskan untuk bermain, akan tetapi masih dalam pengawasan guru pendamping. Seluruh siswa autis akan berkumpul di ruang musik bersama dengan guru pendampingnya masing-masing. Guru terapi musik bernama Pak Feri. Guru musik atau terapis memainkan alat musik yaitu keyboard. Dalam pelaksanaannya, para guru membuat gerakan tarian dan menyuruh anak-anak untuk mengikutinya. Pada saat siswa autis kurang dapat mengikuti gerakan dari para guru, seperti tidak mau berdiri, sulit bergerak, dan tidak fokus pada gerakan tari, sehingga guru pendamping harus membantu anak-anak yang kurang bisa mengikuti

gerakan tarian dengan cara memegangi tangan anak autis dan menuntun mereka untuk melakukan gerakan tarian tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan program bimbingan anak autis adalah melatih kemampuan mandiri pada anak, menghilangkan atau meminimalisir tindakan yang kurang baik serta mempertahankan tindakan yang bagus. Selain itu terapi yang ada di SMPLBN Branjangan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak, seperti kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan kontak mata. Karena terapi ini di lakukan di Sekolah, maka penyampaian materi akademik juga menjadi tujuan dari bimbingan ini. Tujuan bimbingan yang ada di SMPLBN Branjangan Jember sesuai dengan teori Hurlock, yang menyebutkan bahwa tujuan bimbingan untuk anak autis adalah komunikasi dua arah yang aktif, sosialisasi kedalam lingkungan yang umum, menimalisir tindakan yang tidak wajar, mengajarkan materi akademik, dan juga melatih kemandirian serta keterampilan lain.¹⁴⁴

Dalam pelaksanaannya, guru pendamping di SMPLBN Branjangan Jember menggunakan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*). Adapun teori yang sesuai dengan pernyataan diatas adalah teori yang dikemukakan oleh Kingley yang mengatakan bahwa cara ABA ini representatif untuk mengatasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah anak autis, karena mempunyai prinsip yang terhitung, terarah serta

¹⁴⁴ Agung Joko Sugiarto, "Pengaruh Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjen Jombang," (Skripsi, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, 2019), 18.

sistematis, sehingga bisa menumbuhkan keterampilan motorik halus, maupun kasar, berbicara, serta hubungan sosial.¹⁴⁵ Dengan memberikan terapi ABA kepada anak autis bisa menumbuhkan kemahiran bahasa, keahlian untuk mengikuti, kemahiran untuk mengklasifikasi, juga bisa menumbuhkan kepatuhan anak terhadap aturan.

Adapun media yang digunakan dalam bimbingan tersebut adalah media gambar, plastisin, puzzle, bola bergerigi, kolase, krayon, dan juga keyboard. Media tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan anak, karena tidak semua media yang ada di sekolah cocok di terapkan pada anak autis.

Sekolah juga memberikan fasilitas guna menunjang keefektifan program bimbingan ini, adapun fasilitas dari sekolah meliputi ruang belajar, papan tulis, meja, kursi, buku, alat tulis, dan juga menyediakan media lain yang diperlukan dalam menjalankan program bimbingan.

Guru di SMPLBN Branjangan Jember selalu melibatkan orang tua dalam proses bimbingan, setiap guru di kelas autis mempunyai grup *whatsapp* yang beranggotakan semua wali murid dalam kelas tersebut, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan informasi mengenai perkembangan anak pada saat melakukann suatu bimbingan. Tak hanya melalui grup *whatsapp*, SMPLBN Branjangan Jember juga rutin melakukan pertemuan antar guru dan wali murid dua kali dalam satu tahun guna membahas perkembangan peserta didik. Peran orang tua

¹⁴⁵ Agung Joko Sugiarto, " Pengaruh metode Applied Behaviour Analysis (ABA) terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis," *Jurnal Keperawatan* 18 no.2 (2020), 60.

adalah faktor yang paling besar terhadap kesuksesan treatment anak autis, oleh sebab itu perlu adanya kerja sama antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah. Sehingga orang tua bisa melihat sejauh mana pertumbuhan anaknya dan dapat memberikan bimbingan dan dukungan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak tersebut.

Teori yang menjelaskan bahwa pola asuh dapat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi adalah teori yang dikemukakan oleh Hurlock. Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi yaitu pola asuh serta teman sebaya.¹⁴⁶

2. Problem implementasi program bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember

Dalam proses pemberian bimbingan pada anak autis tidaklah gampang, pasti terdapat masalah yang menghalangi jalannya prosedur bimbingannya. Terdapat 3 faktor yang menjadi kendala implementasi program bimbingan anak autis, yaitu faktor dari siswa autis, faktor minimnya tenaga pengajar dan juga faktor minimnya fasilitas pendukung.

Adapun faktor dari anak autis adalah sebagai berikut :

a. Kendala tahap assessment

Dalam tahap assessment siswa terkadang tidak melakukan intruksi yang disampaikan pengajar sehingga guru kesusahan dalam melihat masalah yang dialami siswa.

¹⁴⁶ Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustak, 2001), 32.

b. Suasana hati anak terkadang berubah

Dalam mengatasi anak autis terkadang terdapat hambatan, jadi pendidik mengajar tergantung pada anak, kalau anak ingin belajar atau keadaan hatinya kurang menunjang, guru akan berupaya membujuk anak autis sampai mau belajar, jadi setiap guru dalam mengatasi anak yang berkebutuhan khusus juga harus pintar-pintar mengambil hati dan mengembalikan suasana hati anak agar mau belajar atau meniru intruksi yang disampaikan oleh guru.

Faktor kedua adalah minimnya tenaga pengajar, Guru autis di SMPLBN Branjangan Jember kebanyakan memegang murid lebih dari satu bahkan ada yang sampai empat murid, padahal optimalnya dalam mengajar anak autis harus *one by one* (satu guru satu murid), hal tersebut membuat pelaksanaan bimbingan kurang efektif.

Adapun faktor ketiga yang menjadi kendala implementasi program bimbingan adalah faktor minimnya fasilitas pendukung. Kendala tersebut adalah fasilitas yang kerung memadai. Kelas yang terbatas membuat proses bimbingan anak autis yang ada di SMPLBN Branjangan Jember ini kurang efektif.

Menurut teori Hurlock aspek kemampuan sosialisasi ada empat, yaitu kemampuan dalam memakai bahasa, keahlian berbicara, berani tampil didepan umum, serta kepercayaan diri.¹⁴⁷

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa anak autis di SMPLBN

¹⁴⁷ Nini Sri Wahyuni, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3 Medan," *Jurnal Diversita* 2, no. 2 (Desember 2016), 4.

Branjangan masih sulit menggunakan bahasa, selain itu kemampuan komunikasi anak autis juga masih kurang, saat bertemu dengan orang baru atau di tanya di depan umum mereka cenderung tidak mau menjawab, akan tetapi anak autis di sekolah ini percaya diri ketika disuruh tampil di depan umum, seperti saat acara-acara sekolah, hal ini karena mereka tampil bersama dengan teman-temannya.

Menurut teori Hurlock kriteria sebagai indikator kemampuan berinteraksi adalah keahlian beradaptasi dengan norma yang berlaku, menampakkan sikap yang positif pada orang lain, menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya, dan juga bisa beradaptasi serta menjalankan perannya dengan baik.¹⁴⁸ Dari hasil penelitian diatas bisa dikatakan bahwa anak autis di SMPLBN Branjangan jember masih kurang memiliki kemampuan bersosialisasi.

¹⁴⁸ Sarwono, *Psikologi Sosial*, 35.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi program bimbingan anak autis dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi di SMPLBN Branjangan Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program bimbingan dalam menumbuhkan kemampuan sosialisasi pada anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember adalah dengan menggunakan metode *Applied Behavioral Analysis* (ABA).
2. Problem implementasi program Bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada Anak Autis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember ada tiga faktor. Faktor dari diri anak autis seperti seperti siswa autis belumbisa mengikuti intruksi dari guru serta suasana hati anak autis yang gampang berubah. Faktor kedua adalah minimnya tenaga pendidik. Adapun faktor ketiga adalah minimnya ruang belajar yang membuat implementasi program bimbingan tidak berjalan dengan optimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihidangkan, maka penulis menuliskan saran-saran yang dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini, adapun saran-saran yang disampaikan peneliti yaitu :

1. Bagi SMPLBN Branjangan Jember

Diharapkan pihak SMPLBN Branjangan Jember menambah tenaga pengajar dan juga menambah ruang belajar agar pelaksanaan program bimbingan anak autis berjalan dengan optimal.

2. Bagi wali murid autis

Diharapkan orang tua bisa menerapkan bimbingan kepada anak autis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang telah didapat di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda, seperti bimbingan kelompok dengan sesama anak autis, agar ada peningkatan dalam kemampuan sosialisasi pada anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Arabiatul. "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, no. 2 (2016).
- Afnuhazi, Ridhyalla. "Pengaruh Terapi Social Skills Training (SST) Dengan Dan Tanpa Diet Casein Free Gluten Free (CFGF) Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Autisme." *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, no. 1, (2019).
- Badrudjaman, Aip. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Ginintasasi, Rahayu. *Program Bimbingan dan Konseling Kolaboratif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Griffin, Simone. *Permainan dan aktivitas untuk anak autis*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2010.
- Handojo. *Autisme pada anak*. Jakarta: PT. Bhana Ilmu Populer, 2009.
- Hasdianah. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Hidayat, Rahmad. "Pengertian Sosialisasi: Tujuan, Macam, Tahap dan Media Sosialisasi." *KitaPunya*, 2018. <https://www.kitapunya.net/pengertian-sosialisasi/>
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Bandung: Rajawali Pers, 2010.
- Iskandar, Dedi. "Theory Of Mind Pada Anak Autism Spectrum Disorder" Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Joko Sugiarto, Agung. "Pengaruh metode Applied Behaviour Analysis (ABA) terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis." *Jurnal Keperawatan*, no.2 (2020).
- Joko Sugiarto, Agung. "Pengaruh Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjen Jombang." Skripsi, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, 2019.
- Kasmi, "Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta" Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Lajnah Penthasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Kuswardoyo dan Shadiq. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: PT. Pabel, 1994.
- Muazar Habib, M A. "Efektifitas Terapi Bermain Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Ketrampilan Sosial Bagi Anak Autism (Eksperimen Di Paud-Sd Lenterahati Islamic Boarding School)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, no. 2, (2022).
- Mursalim. " Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa Kelas IV di SD Inpres 102 Malanu Kota Sorong ." *Jurnal Papeda*, no.1, (2020).
- Nevid, Jeffrey. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Prayitno, H. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Robbert. *Psikologi Sosial*. Terj. Ratna Juwita. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Saifudin, Moh. Pengaruh terapi ABA (Applied BehaviourAnalysis) terhadap peningkatan interaksi sosial pada anak autis usia 6-12 tahun di SLB PKK Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, 2017.
<https://jurnal.stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/44-52-Moh.-Saifudin.pdf>
- Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sarwono. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustak, 2001.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sri Wahyuni, Nini. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3 Medan," *Jurnal Diversita*, no. 2 (2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Vekarisyanti, Galih. *Terapi autis paling efektif dan hemat*. Yogyakarta : Pustaka Anggela, 2008.

Wahyu Merianto, Randi. "Peran Orang Tua Dalam Menangani Anak Autis," *JOM FISIP*, no. 1 (2016).

Yanti, Nurmi. "Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Menstimulasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di Slb Autis Center Kota Bengkulu," *Jurnal Al Fitrah*, no.1, (2020).

Yuwono. *Autisme pada Anak*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2009.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Rahmaniyah Audinah

NIM : D20193030

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah inidan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Rahmaniyah Audinah
NIM. D20193030

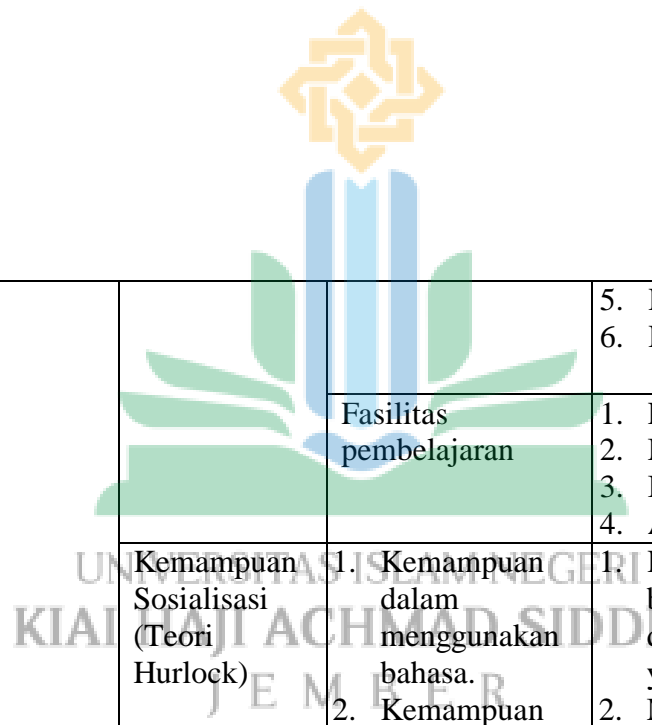


MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN ANAK AUTIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN KABUPATEN JEMBER	Program Bimbingan Anak Autis (Teori Kingley)	Tujuan program bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi dua arah yang aktif 2. Sosialisasi kedalam lingkungan yang umum 3. Menghilangkan atau meminimalkan perilaku yang tidak wajar 4. Mengajarkan materi akademik 5. Melatih kemandirian dan keterampilan lain 	Sumber Data Primer : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah SLBN Branjangan 2. Guru kajur (ketua jurusan) Autis 3. Guru pendamping Autis di SLBN Branjangan 4. Wali murid siswa Autis SLB Negeri Branjangan Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode peneltian menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian analisis deskripif 3. Teknik pengambilan sampel: <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada Anak Autis di SMPLBN Branjangan Kabupaten Jember ? 2. Apa saja problem implementasi program bimbingan dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam
		Karakteristik siswa Autis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya komunikasi sosial dan interaksi sosial 2. Pola perilaku, minat dan 	Sumber Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan Internet		



		<p>aktivitas yang terbatas dan berulang</p> <p>3. Gejala sudah terlihat pada periode perkembangan awal</p> <p>4. gangguan yang signifikan secara klinis dalam bidang sosial, pekerjaan, atau bidang penting lainnya</p> <p>5. gangguan perkembangan intelektual</p>		<p>data :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data :</p> <p>a. Triagulasi sumber</p> <p>b. Triagulasi teknik</p>	<p>bersosialisasi pada Anak Autis di SMPLBN Branjangan Kabupaten Jember ?</p>
	Materi pembelajaran	<p>1. Berkomunikasi</p> <p>2. Berinteraksi</p> <p>3. Latihan fokus</p> <p>4. Menggambar</p> <p>5. Menulis</p>			
	Media pembelajaran	<p>1. Permainan</p> <p>2. Keyboard</p> <p>3. Kolase</p> <p>4. Puzzle</p>			



			<ol style="list-style-type: none"> 5. Kertas 6. Krayon 			
		Fasilitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Papan tulis 2. Meja 3. Buku 4. Alat tulis 			
	Kemampuan Sosialisasi (Teori Hurlock)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam menggunakan bahasa. 2. Kemampuan berkomunikasi 3. Berani tampil didepan umum. 4. Kepercayaan diri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan beradaptasi dengan norma yang berlaku. 2. Memperlihatkan sikap menyenangkan pada orang lain. 3. Menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya. 4. Dapat beradaptasi dan menjalankan perannya dengan baik. 			

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Implementasi Program Bimbingan Anak Autis Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

Keterangan

B : Baik

S : Sangat Baik

K : Kurang Baik

Variabel	Aspek Yang Diamati	Indikator	Mengetahui		
			B	S	K
Program Bimbingan Anak Autis (Teori Behavioristik)	Tujuan pembelajaran	1. Menghilangkan atau meminimalkan perilaku yang tidak wajar	√		
		2. Melatih kemampuan sosialisasi, kemandirian dan keterampilan lain	√		
	Karakteristik siswa Autis	3. komunikasi sosial dan interaksi sosial			√
		4. Pola perilaku, minat dan aktivitas yang terbatas dan berulang			√
		5. Gejala sudah terlihat pada periode perkembangan awal			√
		6. gangguan yang signifikan secara klinis dalam bidang sosial, pekerjaan, atau bidang penting lainnya			√
		7. gangguan perkembangan intelektual			√
	Materi pembelajaran	8. Pembelajaran materi akademik	√		
		9. Program bimbingan yang di berikan untuk siswa Autis	√		
	Media pembelajaran	10. Media yang digunakan saat pembelajaran	√		

	Fasilitas pembelajaran	11. Fasilitas dari sekolah dalam menunjang program bimbingan pada siswa autis			√
Kemampuan Sosialisasi (Teori Hurlock)	Kemampuan dalam menggunakan bahasa.	12. Kemampuan dalam berbicara dan berbahasa			√
		13. Memahami perkataan orang lain		√	
	Kemampuan berkomunikasi	14. Komunikasi dua arah yang aktif			√
		15. Memperlihatkan sikap menyenangkan pada orang lain.		√	
	Berani tampil didepan umum	16. Sosialisasi kedalam lingkungan yang umum			√
		17. Tampil di depan umum	√		
		18. Kemampuan menjawab pertanyaan di depan umum			√
	Kepercayaan diri	19. Menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya.			√
		20. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan			√

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Implementasi Program Bimbingan Anak Autis Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember

Kepala Sekolah

Nama Subyek : Ibu Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd.

Hari, tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : Pukul 10.30 WIB

Variabel	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
Program Bimbingan Anak Autis	Tujuan pembelajaran	1) Apa yang ibu ketahui tentang program bimbingan anak autis ?	Jadi program bimbingan merupakan salah satu program yang dapat membantu para guru dalam meminimalisir perilaku menyimpang pada anak.
		2) Menurut ibu apa tujuan sekolah membuat program bimbingan bagi anak autis ?	Jadi untuk membimbing sebetulnya tidak hanya untuk anak autis, tapi semua anak-anak yang mempunyai kekurangan itu memerlukan bimbingan. Tujuannya untuk membantu mereka supaya yang semula tidak bisa menjadi bisa. Di SLB ini tidak ada guru yang membimbing secara khusus jadi seperti bimbingan konseling itu sudah dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Jadi semua guru di SLB itu harus bisa memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh anak didiknya. Maka dari itu setiap anak yang baru masuk di sekolah ini

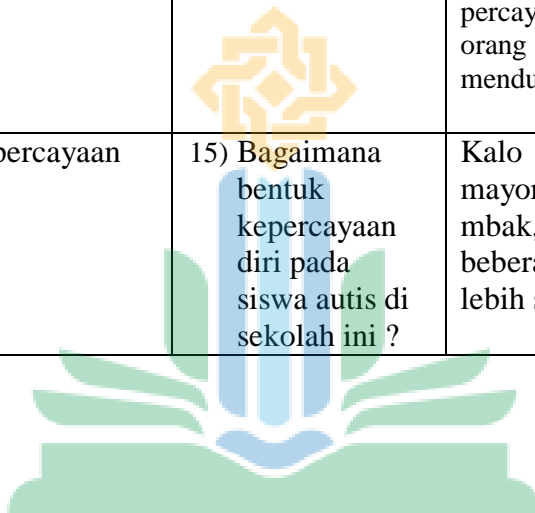
		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>kan kita assessment dulu mbak, ada juga yang menyerahkan surat hasil tes dari dokter atau psikolog, hal ini guna memudahkan para guru untuk memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh anak. Misalnya untuk anak autis itu gangguan yang menonjol salah satu dari perilakunya, karena perilakunya menyimpang. Kemudian dari komunikasinya, karena mereka cenderung masih kesulitan. Jadi setiap guru itu harus tau apa saya yang dibutuhkan oleh setiap anak didiknya, baru bisa menentukan bimbingan apa yang harus diberikan kepada anak itu.</p>
		<p>3) Apakah tujuan tersebut sudah terlaksana ?</p>	<p>Iya, karena kalau belum terlaksana harus diulang kembali sampai betul-betul tujuan yang diinginkan anak bisa melakukan, kalau anak belum bisa melakukan tidak akan dikasih materi baru.</p>
		<p>4) Selain pihak sekolah, apakah dalam pelaksanaan program bimbingan anak autis tersebut melibatkan pihak lain ?</p>	<p>Jadi disini program bimbingan yang dilaksanakan di sekolah ini itu memang harus melibatkan orang tua mbak, karena percuma kalo misalnya di sekolah di ajarin membaca/menulis, sedangkan di rumah dia</p>

			<p>biarkan saja, sehingga fungsi dari bimbingan itu sendiri tidak akan terlaksana, biasanya setiap guru itu akan menyampaikan perkembangan anaknya ke orang tuanya langsung karena kan memang yang tau kondisi anak itu kan guru pendampingnya itu, selain itu di sekolah ini juga rutin melakukan pertemuan dua kali dalam setahun guna membahas perkembangan diri anak selama melakukan program bimbingan ini.</p>
Karakteristik siswa Autis	5) Menurut ibu, anak autistik itu anak yang bagaimana?	Anak autis itu adalah anak yang mengalami penyimpangan perilaku, jadi dia itu kurang bersosialisasi, dia asik dengan dirinya sendiri.	
	6) Menurut ibu, apa karakteristik anak autistik yang menonjol di sekolah ini ?	Anak autis di sekolah ini memang rata-rata masih kurang dalam hal sosialisasi ya mbak, misalnya dalam hal kontak mata terus komunikasinya juga menurut saya masih kurang. Bahkan yang saya tau ada beberapa anak yang memang belum bisa berbicara sama sekali	

Materi pembelajaran	7) Program bimbingan apa saja yang diberikan untuk anak autistik di sekolah ini ?	Jadi sebenarnya bimbingan untuk anak autis itu kan banyak mbak, kalo yang diterapkan disekolah ini itu ada terapi wicara, terapi perilaku, ada juga terapi musik, dan lain-lain.
	8) Bagaimana upaya sekolah dalam memberikan materi pembelajaran untuk anak autis di sekolah ini ?	Jadi gini mbak, sebelum kita tentukan program yang sesuai untuk anak itu kita assessment dulu, baru setelah itu kita dapat menentukan program yang cocok, apabila program tersebut tidak berjalan 100% maka guru harus mencari tahu apa penyebabnya
Media pembelajaran	9) Dalam pelaksanaan program bimbingan apakah terdapat media pembelajaran ?	Pastinya ada mbak, karena media kan memang digunakan untuk membantu para guru dalam pelaksanaan bimbingan
	10) Apa saja media pembelajaran yang digunakan ?	Ada banyak media yang bisa digunakan, kalau untuk kelas autis itu ada media trampolin, bola-bola yang besar itu yang ada di kelasnya Bu Ninus, ada juga mainan-mainan, dan media gambar.
Fasilitas pembelajaran	11) Apa saja fasilitas yang	Terkait dengan pembelajaran ya kita

		<p>di sediakan sekolah guna menunjang efektivitas kegiatan bimbingan ?</p>	<p>menyiapkan alat-alat peraga sesuai mapelnya, dalam matematika kita ada Kit Matematika, atau bisa juga gurunya mengambil media dari barang disekitar mereka, misalnya pada saat menjumlah para guru bisa mengambil batu sebagai media pembelajarannya, atau daun juga bisa sambil mengenalkan nama-nama benda itu kepada anak. Sekolah juga menyediakan alat peraga untuk membantu guru dalam proses pelaksanaan bimbingan, untuk melatih keseimbangan ada bola atau trampolin. jadi barang disekitar itu bisa digunakan untuk treatment juga mbak</p>
Kemampuan sosialisasi	Kemampuan dalam menggunakan bahasa.	12) Gangguan bahasa seperti apa yang dialami anak autis di sekolah ini ?	Ya itu mbak, mereka sulit untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan
	Kemampuan berkomunikasi.	13) Sejauh mana kemampuan berkomunikasi anak autis di sekolah ini ?	Masing-masing siswa itu berbeda, kalau autisnya ringan itu masih bisa diajak berkomunikasi, tapi kalau autisnya berat itu komunikasi secara verbal dia sudah tidak bisa mengeluarkan suara, yang harus diberikan para guru adalah penjelasan kepada anak-anak kalau tidak bisa suara kan bisa dengan gerak tubuh.

	Berani tampil didepan umum	14) Bagaimana reaksi anak autis ketika diminta tampil didepan umum ?	Rata-rata kalau dia dipersiapkan sebelumnya itu insya Allah dia malah senang cuman kadang ada gerakan yang dia tidak sadar kadang-kadang memukul-mukul dirinya sendiri itu yang berusaha kita minimalisir. jadi untuk tampil mereka sangat senang jadi percaya dirinya tinggi dan orang tuanya juga mendukung.
	Kepercayaan diri	15) Bagaimana bentuk kepercayaan diri pada siswa autis di sekolah ini ?	Kalo kepercayaannya mayoritas percaya diri mbak, tapi memang ada beberapa yang mereka lebih suka menyendiri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketua Jurusan Autis

Nama Subyek : Siwi Andan Atminati, S.Pd.

Hari, tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas autis

Waktu : Pukul 11.30 WIB

Variabel	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
Program Bimbingan Anak Autis	Tujuan pembelajaran	1) Apa yang ibu ketahui tentang program bimbingan anak autis ?	Kalau menurut saya program bimbingan itu program untuk melatih kemandirian, perilaku anak, kemampuan sosial anak, serta komunikasi anak. Nah jadi bimbingan yang ada di sekolah ini itu bermacam-macam ya mbak, jadi ada yang kita libatkan di dalam pembelajaran, misalkan pembelajarannya mengenai pengenalan gambar buah, nah disini kita suruh anak-anak mengkomunikasikan buah itu, misalnya ini buah apa?, warna buah apel itu apa ?, nah itu juga termasuk bimbingan komunikasi dua arah, jadi program bimbingan yang ada di sekolah ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam meminimalisir perilaku-perilaku yang kurang baik pada anak autis.
		2) Menurut ibu apa tujuan sekolah membuat program bimbingan bagi anak autis ?	Tujuan dari program bimbingan itu sendiri adalah untuk melatih anak-anak berkomunikasi, berinteraksi sosial dengan temannya dengan gurunya, dan juga dengan lingkungannya yang lain. karena kan mbak tau



			<p>sendiri ya bahwa anak autis itu memang perilakunya tidak sama dengan kita yang orang normal, jadi untuk itu program bimbingan ini harus diberikan kepada semua anak autis, gangguan yang dialami oleh setiap anak autis juga berbeda-beda mbak, jadi bimbingan yang kita berikan juga harus berbeda setiap anak, ya tergantung apa yang mereka butuhkan</p>
		<p>3) Apakah program bimbingan tersebut sudah efektif ?</p>	<p>Saya rasa sudah efektif mbak, karena jika tujuan yang diinginkan belum terlaksana, maka bimbingan ini akan terus diulang, sampai anak-anak benar-benar bisa mengubah perilakunya, jadi jika anak tersebut belum bisa, maka guru disini tidak akan memberikan materi baru, seperti misalnya anak yang tidak bisa kontak mata, itu kita benar-benar mengajari sampai dia bisa kontak mata, baru setelah anak tersebut bisa kontak mata baru kita ajari mereka untuk berbicara, setelah mereka sudah bisa berbicara kita pelan-pelan mengajak anak tersebut berkomunikasi atau komunikasi dua arah. Jadi seperti itu mbak</p>

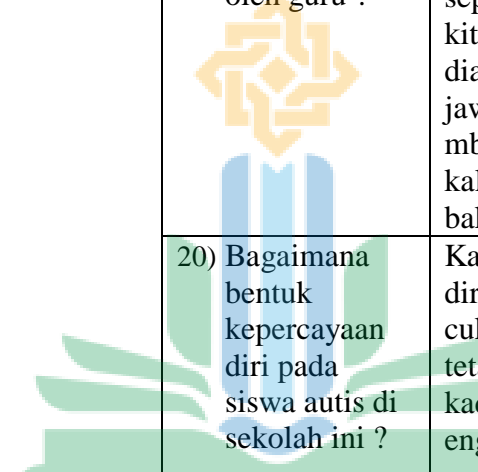
		4) Apakah dalam proses pembuatan program bimbingan anak autis tersebut ada pihak lain yang terlibat, seperti kepala sekolah atau wali murid ?	Iya kita menawarkan komunikasi dengan wali murid jadi di sini itu sebelum siswa masuk kita itu sudah mendapatkan screening awal tentang siswa tersebut jadi kita mengkomunikasikan kepada wali murid sebenarnya kebutuhan si anak tersebut ini apa saja jadi nanti kita satukan sesama guru di autis istilahnya saling sharing
Karakteristik siswa Autis		5) Menurut ibu, anak autistik itu anak yang bagaimana?	Jadi anak autis itu anak yang mempunyai gangguan di otak, jadi setiap anak itu Unik antara yang satu sama yang lain itu pasti berbeda jadi gangguannya juga berbeda ada yang interaksinya ada yang komunikasinya ada yang interaksi sosialnya terus motoriknya itu macam-macam jadi nggak bisa disamakan
		6) Menurut ibu, apa karakteristik anak autistik yang menonjol di sekolah ini ?	Ya itu mbak interaksi sosialnya, kontak matanya, komunikasi dua arahnya itu kurang, jadi misalnya ada yang mengajak dia berbicara, matanya masih melihat kemana-mana. Ada juga yang kurang dalam hal bahasanya, yang mana mereka itu bisa berbicara tapi masih bergumam tidak jelas atau bahkan ada yang tidak mau bicara sama sekali, seperti Rafi dan Ibra itu mereka sudah bisa diajak berkomunikasi tapi ya itu mbak jawabannya singkat, misalnya kalau kita tanya (Ibra tadi

			<p>sarapan apa ?) dia cuma jawab nasi, setelah itu kita tanya lagi (pakai lauk apa ?), karena kalau nggak gitu dia gak bakal mau menjelaskan lauknya, jadi kita yang harus memancing lewat pertanyaan terus</p>
	Materi pembelajaran	<p>7) Program bimbingan apa saja yang diberikan untuk anak autistik di sekolah ini ?</p>	<p>Ada terapi musik, itu kita adakan setiap hari selasa, terapi wicara itu <i>include</i> dengan pembelajaran sehari-hari di kelas. Terus juga ada terapi perilaku, itu contohnya anak-anak kita ajarkan untuk membuang sampah ditempatnya, terus mengurangi perilaku-perilaku yang tidak wajar seperti suka memukul kepalanya sendiri kayak Afka, atau tiba-tiba menangis seperti Ama. Selain itu juga ada terapi bermain, itu juga kita kaitkan dengan kegiatan pembelajaran, seperti misalnya anak motoriknya masih kurang itu kita kasih bola bergerigi atau lego jadi biarkan dia bermain. Ada juga terapi okupasi misalnya kita kasih mereka plastisin atau spon dan biarkan mereka meremas untuk meningkatkan motorik halus mereka.</p>

		8) Metode apa yang digunakan dalam program bimbingan di sekolah ini ?	Kita mengikuti metode ABA, tapi kembali lagi mbak kepada setiap guru masing-masing, karena kan memang permasalahan yang ada pada anak autis itu beragam ya mbak, jadi metode yang dipakai juga harus disesuaikan dengan kebutuhan anak autis itu sendiri
		9) Apakah ibu melibatkan orang tua dalam memberikan program bimbingan belajar bagi anak autis, jika iya bagaimana bentuk keterlibatan orang tua ?	Guru dengan orang tua murid memang harus terlibat mbak, karena kita itu harus sinkron antara aktivitas di sekolah dengan kegiatan di rumah, maka dari itu setiap guru itu ada grup masing-masing, nah tujuannya itu misalnya nanti di sekolah kita ada pembelajaran menulis, nanti itu kita sampaikan ke orang tua, jadi sebaiknya anak tersebut juga di latih menulis ketika dirumah. Misalnya ketika dia sensoriknya kurang itu kita arahkan orang tua agar saat anak itu di rumah dia disarankan meremas sesuatu biar kegiatan tersebut tidak terputus hanya di sekolah saja
	Media pembelajaran	10) Dalam pelaksanaan program bimbingan apakah terdapat media pembelajaran ?	Ada mbak, media ini juga dapat menarik perhatian anak, jadi yang awalnya anak itu tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru, jika menggunakan media maka anak lebih antusias

		11) Apa saja media pembelajaran yang digunakan ?	Media pembelajarannya di sini kebanyakan pakai media gambar, terus alat-alat bermain kayak bola bergerigi untuk sensoriknya terus juga kartu angka, Lego, plastisin, terus puzzle, terus juga ada keyboard untuk terapi musik, ada juga misalnya gurunya kreatif itu membuat media sendiri dari barang bekas misalnya dari tutup botol yang diwarnai dan dikasih angka seperti itu
		12) Apakah media tersebut sudah efektif ?	Mediannya sudah cukup efektif mbak, terbukti saat anak-anak lebih antusias dalam prosedur pengajaran, seperti saat memakai media replika itu anak-anak akan lebih tenang dan menyimak penjelasan guru sambil memegang replika-replika tersebut
	Fasilitas pembelajaran	13) Apa saja fasilitas yang di sediakan sekolah guna menunjang efektivitas kegiatan bimbingan ?	Fasilitas dari sekolah misalnya ruangan, yang didalamnya ada papan tulis, meja, kursi, terus juga ada buku, alat tulis, krayon, dan juga alat peraga, dan masih banyak lagi mbak
Kemampuan sosialisasi	Kemampuan dalam menggunakan bahasa.	14) Bagaimana siswa autis berbahasa dalam sehari-hari ?	Kalau siswa autis disini itu kan bermacam-macam ya mbak, ada yang komunikasinya udah bagus, ada yang masih belum bisa bicara sama sekali, tapi kalau kebanyakan anak disini itu masih menggunakan gerakan badan dalam menyampaikan apa yang

			mereka mau.
		15) Gangguan bahasa seperti apa yang dialami anak autis di sekolah ini ? 	Mereka tidak bisa mengungkapkan keinginannya secara verbal, kebanyakan hanya menunjuk. masih menggunakan isyarat kalau minta sesuatu misalnya mau makan bekal itu dia menunjuk bekal makannya atau tarik-tarik tangan gurunya
Kemampuan berkomunikasi.	16) Sejauh mana kemampuan berkomunikasi anak autis di sekolah ini ? 	Kalau rata-rata anak-anak yang sudah bisa bisa berbicara ya lumayan mbak, seperti Rafi itu dia sudah bisa bilang misalkan mau ke kamar mandi, tapi sebagian anak disini masih kurang dalam bahasanya karena memang setiap anak kan berbeda-beda, ada sebagian anak yang memang sudah bagus cara penyampaian kalimatnya dan ada pula sebagian yang masih kurang bahkan tidak keluar suara sama sekali	
	17) Apakah anak autis di sekolah ini sudah bisa berkomunikasi dua arah ?	Kalau kebanyakan belum bisa mbka, tapi ada juga yang bisa seperti ibra, rafi itu mereka sudah faham	
Berani tampil didepan umum	18) Bagaimana reaksi anak autis ketika diminta tampil didepan umum ?	Mau, ada anak yang benar-benar bisa mengungkapkan ekspresi sebagian seperti Rafi, Ibra yang suka menirukan gerakan tari, terus kalau untuk	

			bernyanyi mungkin hanya bersenandung mengikuti gerakan lagu.
Kepercayaan diri	19) Apa yang dilakukan anak autis di sekolah ini ketika diberi soal atau pertanyaan oleh guru ?		Kalau untuk yang sudah bagus komunikasinya dia bisa jawab cuman ya terbatas untuk komunikasi dua arah, jadi nggak sedetail anak normal. jadi dia seperlunya aja seperti kita tanya misalnya tadi diantar siapa, mereka jawab ayah, jadi gitu aja mbak tidak berupa kalimat yang benar-benar baku dan detail.
	20) Bagaimana bentuk kepercayaan diri pada siswa autis di sekolah ini ?		Kalau kepercayaan dirinya bisa dikatakan cukup tinggi mbak, akan tetapi ya itu mereka kadang masih malu atau enggan bertemu dengan orang baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru Pembimbing Kelas

Nama Subyek : Fani Megasari, S.Pd.

Hari, tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas autis

Waktu : Pukul 11.30 WIB

Variabel	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
Program Bimbingan Anak Autis	Tujuan pembelajaran	1) Apa yang ibu ketahui tentang program bimbingan anak autis ?	Program bimbingan anak autis itu yang pertama dari segi perilaku, karena perilaku anak autis kan ada yang negatif dan ada yang positif ya mbak, jadi yang positif itu kita pertahankan sedangkan yang negatif itu kita kurangi. Jadi dalam pelaksanaan bimbingan tersebut kita tidak bisa langsung melarang akan tetapi secara bertahap untuk meminimalisir perilaku negatif tersebut, seperti Danis yang ngomel-ngomel sendiri kayak tadi itu, mbak lihat sendiri kan, nah itu kita tidak bisa langsung menyuruhnya diam, jadi kita harus bertahap, biasanya saya tanya dulu dia makan apa, soalnya kalau anak autis itu mbak mereka sangat sensitif dalam memilih makanan, jadi kalau Danis ngomel-ngomel kayak tadi itu bisa jadi dia habis makan coklat mbak, Biasanya seperti itu. Nah kalau dia sudah bisa mengubah perilaku dia yang kurang baik tadi baru kita beri <i>reward</i> seperti <i>good job</i> Danis atau kita ajak tos, ya <i>reward</i> kecil gitu aja, karena menurut saya apresiasi itu juga

			sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.
		2) Menurut ibu apa tujuan program bimbingan anak autis ?	<p>Tujuan bimbingan secara umum jelas untuk meminimalisir atau menghilangkan perilaku yang tidak wajar, kalau tujuan dari terapi wicara sendiri adalah membantu anak melancarkan otot-otot mulutnya sehingga memudahkan mereka untuk berbicara, jadi bisa memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, jadi biasanya saya akan menyuruh anak-anak untuk mengulangi apa yang saya ucapkan. walaupun Grace itu belum bisa bersuara tetapi dia sudah mampu mengikuti gerakan bibir saya. lalu kedua ada terapi perilaku, terapi ini bertujuan untuk mengembangkan tindakan yang terhalang, mengubah perilaku-perilaku yang kurang wajar dan menggantikannya menjadi lebih baik mbak, seperti Danis yang ngomong sendiri atau Grace yang tiba-tiba berdiri saat proses pembelajaran. lalu ada terapi okupasi, terapi ini berfungsi bagi melatih kemampuan otot-otot motorik halus anak, seperti anak mudah lelah ketika memegang pensil seperti Grace tadi, selanjutnya ada terapi bermain, terapi ini berfungsi agar anak bisaberhubungan dengan</p>

			temannya, selain itu terapi ini juga dapat memperbaiki mood/perasaan anak, dan yang terakhir ada terapi musik, tujuannya adalah melatih anak autis untuk berinteraksi juga, karena kan terapi ini dilakukan bersama-sama ya mbak, lalu juga melatih kemampuan bicaranya juga.
		3) Apakah program bimbingan tersebut sudah efektif ?	Program bimbingan ini bisa dikatakan sudah efektif mbak akan tetapi belum 100% karena kebetulan Bu Fani itu memegang murid 4, jadi harus satu-satu ngajarinnya, tetapi kalau pertanyaannya efektif atau enggak yang pasti sudah efektif, karena dengan bimbingan ini para guru berhasil mengubah perilaku anak yang bisa dikatakan kurang wajar, seperti perilaku Danis dan Grace yang tadi saya jelaskan, Alhamdulillah mereka jauh lebih baik sekarang.
		4) Apakah ada yang terlibat dalam proses pembuatan program bimbingan anak autis tersebut ? jika ada, siapa ?	Iya, orang tua kemudian guru di sini, jadi misalnya saya melarang Danis, Danis tidak boleh ke sana maka guru-guru yang lain juga ikut, anak ini nggak boleh gini anak ini nggak boleh gini jadi semua guru di sini juga ikut andil.
	Karakteristik siswa Autis	5) Menurut ibu, anak autistik itu anak yang bagaimana?	menurut saya anak autis itu anak yang mempunyai pemikiran sendiri, anak autis itu mempunyai kosakata yang unik. Anak mempunyai kemampuan yang belum tentu dimiliki oleh orang lain,

			anak yang mempunyai dunianya sendiri, anaknya susah untuk berkomunikasi.
		6) Menurut ibu, apa karakteristik anak autistik yang menonjol di sekolah ini ?	<p>Karakteristik anak autis yang menonjol di sekolah ini itu dari segi sosialnya yang kurang mbak, jadi anak autis disini cenderung belum bisa berinteraksi dengan baik. Komunikasinya juga saya rasa masih kurang, seperti Danis itu dia bisa menjawab pertanyaan dari orang lain sebenarnya akan tetapi kontak matanya masih lemah, kadang juga masih suka bicara sendiri. Nah kalau yang Grace ini dia masih sulit berbicara mbak, jadi masih belum bisa diajak berkomunikasi. Kalau yang Rafi sama Aga ini sudah bisa berinteraksi bahkan komunikasinya juga sudah bagus. Selain mereka berempat ada juga beberapa anak yang pasif, contohnya Arkan muridnya Bu Siwi, jadi pergerakannya masih lambat, dia tidak banyak melakukan aktifitas, dia hanya akan bergerak jika ada yang mengarahkan</p>
		7) Menurut ibu, kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran apa saja yang dihadapi anak autistik itu?	<p>Kesulitan itu dari perasaan atau <i>mood</i> anak autis yang gampang berubah, jadi guru mengajar tergantung pada anak, kalau anak tidak ingin belajar atau kondisi hatinya kurang mejunjung, guru disini akan berupaya membujuk</p>

		<p>anak autis sampai mau belajar, jadi guru dalam mengatasi anak yang berkebutuhan khusus juga harus pintar-pintar mengumpulkan hati serta mengembalikan keadaan hati anak agar anak mau belajar atau menjalankan intruksi guru</p>
		<p>8) Menurut ibu, kebutuhan dalam proses pembelajaran seperti apa saja yang diperlukan anak autistik itu?</p>
		<p>Kalau dalam proses pembelajaran yang kita perlukan sebenarnya adalah fasilitas dan media mbak, karena memang dua itu yang dapat membatu keefektifan suatu program</p>
Materi pembelajaran	<p>9) Program bimbingan apa saja yang diberikan untuk anak autistik di sekolah ini ?</p>	<p>Program bimbingan yang ada di kelas ini diantaranya ada terapi wicara atau komunikasi, jadi bimbingan itu bisa dikatakan terapi juga ya mbak, ada juga terapi musik yang kita laksanakan setiap hari selasa, ada terapi perilaku yang berhubungan dengan sosialnya, ada juga terapi okupasi untuk anak-anak yang motoriknya kurang, dan juga ada terapi bermain.</p>
	<p>10) Apa metode yang ibu gunakan dalam proses bimbingan anak autis ?</p>	<p>Jadi setiap anak disini itu saya menggunakan metode yang berbeda mbak, seperti Danis sama Grace itu saya menggunakan metode ABA, ada juga yang menggunakan token ekonomi jadi harus disesuaikan sama apa yang dibutuhkan anaknya juga</p>

		<p>11) Apakah ibu melibatkan orang tua dalam memberikan program bimbingan belajar bagi anak autis, jika iya seperti apa keterlibatannya ?</p>	<p>Iya mbak, kalo melibatkan orang tua di dalam pembelajaran anak itu memang harus dilakukan ya, karena kan nanti misalnya di kelas kita ada pembelajaran mengenal angka itu kita harus sampaikan ke orang tuanya, karena kalau tidak anak itu cenderung lupa kalau tidak dipelajari lagi ketika dirumah, jadi kita memang setiap kelas punya grup wa yang isinya guru pendamping kelas dengan wali murid, jadi dalam grup tadi saya sampaikan misalnya hari ini pembelajaran menggambar, jadi setiap perkembangan anak itu selalu kita sampaikan ke orang tua</p>
<p>Media pembelajaran</p>		<p>13) Apakah bapak/ibu sering menggunakan media dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Kita selalu mnggunakan media mbak, karena kan memang anak autis disini itu susah fokus ya, jadi dengan media tersebut dapat membantu anak agar fokus</p>
		<p>14) Media apa saja yang digunakan untuk membantu anak autistik di kelas ini ?</p>	<p>Ada banyak ya mbak media yang kita gunakan, misalnya kalau yang dari sekolah itu ada bola bergerigi, puzzle, lego, kertas, krayon, dan lain sebagainya. sebenarnya semua bisa kita gunakan sebagai media, seperti dari alam, contohnya batu atau daun bisa juga kita gunakan sebagai media pembelajaran</p>

	Fasilitas pembelajaran	15) Apa saja fasilitas yang di sediakan sekolah guna menunjang efektivitas kegiatan bimbingan ?	Ada banyak ya mbak kalo fasilitas dari sekolah misalnya alat peraga, terus ruangan ini kan juga fasilitas ya, terus juga ada buku, alat tulis, krayon, papan tulis, bangku dan masih banyak lagi
		16) Gangguan bahasa seperti apa yang dialami anak autis di sekolah ini ?	Jadi kebanyakan anak autis disini itu masih belum bisabagi menjelaskan apa yang mereka impikan mbak, sebab anak autis itu kan susah untuk berkomunikasi, jadi anak autis itu kebanyakan tidak memahami bahasa verbal, atau komunikasi yang digunakan itu tidak kompleks. Anak autis itu lebih ke <i>gesture</i> atau gerak tubuh untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan
	Kemampuan komunikasi.	18) Sejauh mana kemampuan berkomunikasi anak autis di sekolah ini ?	Kalau untuk komunikasinya saya rasa anak autis disini masih kurang ya mbak, namun ada beberapa yang sudah bisa diajak komunikasi.
		19) Bagaimana reaksi anak autis di sekolah ini ketika diajak berkomunikasi dua arah ?	Jadi seperti yang mbak tau, kalau anak autis ini selain mempunyai gangguan bahasa, anak autis juga mempunyai gangguan fokus yang membuat mereka sulit dalam komunikasi dua arah. Oleh karena itu saat selesai pembelajaran saya selalu langsung kasih <i>evaluasi</i> , jadi kita pancing mereka dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti kemarin ngapain aja di rumah, semalam belajar atau tidak,

		nah pertanyaan-pertanyaan seperti itu juga dapat membantu anak autis dalam berkomunikasi dua arah ya walaupun jawabannya juga singkat mbak
Berani tampil didepan umum	20) Bagaimana keikutsertaan anak autis di dalam kelas ?	Untuk keaktifannya sendiri saat pembelajaran di kelas ya ada yang aktif seperti Aga sama Rafi, Danis ini juga sudah mulai aktif, saat diberi soal juga sudah mau mengerjakan ya walaupun masih perlu arahan ya, kalau untuk Grace sendiri masih kurang ya mbak karena kan Grace ini masih sulit berbicara ya jadi dia belum bisa mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru
	21) Bagaimana siswa ketika diminta tampil didepan umum ?	Kalau disuruh tampil di depan umum misalnya saat acara hari-hari besar gitu ya mereka kebanyakan mau, seperti kemarin Danis juga tampil bernyanyi bersama anak autis yang lain, ya walaupun nyanyinya juga masih bergumam tidak jelas gitu tapi mereka mau mbak, jadi mereka itu lebih suka dan antusias jika disuruh tampil di depan umum
	22) Bagaimana siswa autis di sekolah ini ketika diberi pertanyaan saat berada di tempat umum ?	Kalau diberi pertanyaan di depan umum terkadang mereka masih agak malu-malu gitu mbak, jadi mereka tidak mau menjawab, tetapi kalau saya sendiri lebih sering memberikan pertanyaannya itu di dalam kelas mbak, jadi kalau

			misalnya di luar itu mereka hanya fokus untuk main gitu baru nanti kalau datang ke kelas baru nanti saya tanya bagaimana tadi bermainnya atau yang lain.
Kepercayaan diri	23) Se jauh mana anak autis di kelas ini aktif dalam menjawab soal yang diberikan guru ?		Kalau untuk kelas saya yang aktif itu Aga sama Rafi mbak, kalau Danis dan Grace ini memang masih perlu arahan.
	24) Bagaimana bentuk kepercayaan diri pada siswa autis di sekolah ini ?		Anak autis disini bisa dikatakan percaya diri mbak, apalagi jika disuruh tampil gitu kebanyakan memang mau, cuman ya tadi misal disuruh tampil di depan orang bari gitu masih susah, karena memang anak autis kan butuh pendekatan dulu mbak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wali Murid Autis

Nama Subyek : Novia Dwi Candra D. (Wali Murid DIS)

Hari, tanggal : Kamis, 23 Maret 2023

Tempat : Rumah DIS

Waktu : Pukul 16.00 WIB

Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
Deskripsi anak autistik	1) Bagaimana reaksi anak ibu saat disuruh belajar di rumah?	Ya kalau diajak mau, cuman kalau seumpama tidak bisa itu dia kayak kesel gitu kayak mau marah
	2) Kesulitan apa saja yang dihadapi anak bapak/ibu dalam belajarnya?	Kesulitannya ya kalau diajak belajar mau, cuman ya itu tadi kalau seumpama dia susah belajar terus kita jadi gregetan ya agak marah juga dia, jadi harus sesuai moodnya, jadi dibujuk-bujuk dulu gimana caranya dia bisa nyantol, terus Danis ini juga kurang fokus jadi kita harus mengarahkan karena kalau dicuekin itu dia akan main sendiri misalnya main handphone gitu
	3) Bagaimana tingkat kemampuan sosialisasi anak ketika dirumah ?	Kalau sosialisasinya kita yang harus kita yang ajak, kalau dipanggil itu mau, kadang kalau sama anak-anak kecil itu dia mau bermain, jadi dia masih main-main bukan yang suka menyendiri gitu.
	4) Apakah ketika dirumah anak mampu berkomunikasi dengan baik ?	Kalau misalnya kita yang bertanya itu dia masih mau menjawab, tapi ya itu dia masih sulit menyampaikan apa yang mereka inginkan, jadi memang kita yang harus pandai-pandai.
	5) Gangguan bahasa seperti apa yang	Kalau misalnya di suruh kayak Danis hidupakan

	dialami anak itu ketika di rumah ?	lampu gitu dia bisa mbak, tapi dalam menyampaikan keinginannya yang dia masih terbatas mbak, pernah dulu waktu dia memecahkan remote tv, itu dia bilang beli beli gitu aja mbak, jadi kan kita juga yang harus memahami oh ternyata dia mau beli remote tv lagi, seperti itu
Kerja sama sekolah dengan orang tua dalam program bimbingan anak autis	6) Apakah bapak/ibu sering dihubungi pihak sekolah terkait dengan perkembangan atau hasil belajar anak bapak/ibu? Seberapa sering?	Ya kalau jemput sekolah biasanya sering diajak ngobrol sama Bu Fani misalnya ada yang salah, Danis kenapa kok hari ini murung suka marah emosinya nggak stabil, Cerita kalau sekarang pelajarannya menanam dan Danis suka, terus juga cerita kalau Danis suka bikin gunting-gunting gitu bikin monster-monsteran itu selalu cerita sama saya, kalau tidak sempat cerita secara langsung ya kadang menghubungi saya lewat grup wa.
	7) Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam pemberian program bimbingan anak di sekolah?	Kalau dilibatkan iya mbak, jadi Bu Fani itu selalu memberi tahu perkembangan pada Danis,
	8) Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam program bimbingan di sekolah? Seperti apa?	Iya menyesuaikan jadi kalau misalnya tadi di sekolah dia suka menggunting itu di rumah itu saya sediakan kertas, saya berikan terus dia yang gunting

Wali Murid Autis

Nama Subyek : Florencia Y. (Wali Murid GS)

Hari, tanggal : Jum'at, 24 Maret 2023

Tempat : SMPLBN Branjangan Jember

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
Deskripsi anak autistik	1) Bagaimana reaksi anak ibu saat disuruh belajar di rumah?	Mau tapi ya harus didampingi
	2) Kesulitan apa saja yang dihadapi anak bapak/ibu dalam belajarnya?	Grace itu anaknya mudah capek karena motorik tangannya itu kan lemah. Jadi harus saya pegangi dia baru mau, tapi ya tetap tidak bisa dalam waktu yang lama. Selain itu dia juga nggak suka kalau disuruh menggambar, jadi misalnya ada PR ya itu saya yang harus mendampingi
	3) Bagaimana tingkat kemampuan sosialisasi anak ketika dirumah ?	Dia itu jarang keluar rumah, jadi kesehariannya ya sama saya di rumah
	4) Apakah ketika dirumah anak mampu berkomunikasi dengan baik ?	Dia kan belum bisa bicara mbak, jadi belum bisa berkomunikasi, tapi kalau misalnya dia disuruh gitu dia masih mau, tapi kalau dia ingin sesuatu dia belum bisa menyampaikan.
	5) Gangguan bahasa seperti apa yang dialami anak ibu ketika dirumah ?	Kalau di rumah Grace itu lebih sering diam mbak, dia masih sulit untuk berbicara, jadi misalnya dia mau ke kamar mandi itu dia nunjuk-nunjuk kamar mandi, atau ketika dia ingin makan itu dia

		menyeret saya ke ruang makan
Kerjasama sekolah dengan orang tua dalam program bimbingan anak autis	6) Apakah bapak/ibu sering dihubungi pihak sekolah terkait dengan perkembangan atau hasil belajar anak bapak/ibu? Seberapa sering?	Ya kadang kalo ada PR disampaikan di grup kelas, pembelajaran yang dilakukan hari ini juga disampaikan, ya lewat grup kelas itu mbak, misalnya ada kabar liburan atau ada peringatan-peringatan hari besar itu dikabari lewat grup wa, tapi biasanya memang ada pertemuan sendiri antara wali murid dengan guru autis yang dilakukan saat pengambilan raport itu, jadi dua kali dalam setahun
	7) Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam pemberian program bimbingan anak di sekolah?	Iya karena Bu Fani itu selalu menyampaikan pembelajaran yang dilakukan hari ini, terus gimana antusias dari Grace saat mengikuti pembelajaran tersebut.
	8) Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam program bimbingan di sekolah? Seperti apa?	Ya keterlibatannya kita mengikuti perkembangan dari sekolah itu mbak, jadi di sekolah grace suka apa itu kita lakukan juga ketika di rumah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Manaji, Jember. Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.988/Un.22/6.a/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

10 Maret 2023

Yth.
Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rahmanyah Audinah
NIM : D20193030
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Program Bimbingan Anak Autis Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Siti Raudhatul Jannah





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
BRANJANGAN JEMBER**



Jalan Branjangan No. 1 Patrang, Telepon. 0813 3650 0071, Kode Pos. 68113
NSS : 814052403001, NIS : 283090, NPSN : 20524122, Akreditasi : A
Website : slbnbranjang.sch.id - E-mail : slbnbranjang@gmail.com

SURAT PENGANTAR

Nomor : 489/36/35.09.20524122/2023

Dengan ini menyatakan :

Nama : Rahmaniyah Audinah
NIM : D20193030
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Program Bimbingan Anak Autis Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember" pada Bulan Maret 2023.

Demikian yang dapat kami sampaikan, diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER









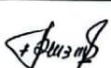

Jember, 12 April 2023



Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan



ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd, M.Pd
NIP. 196410261986032014

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN ANAK AUTIS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN KABUPATEN JEMBER

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	Rabu / 08 Maret 2023	Observasi Awal	Ibu Siwi	
2	Senin / 13 Maret 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SLBN Branjangan Jember	Ibu Arida	
3	Selasa / 14 Maret 2023	Wawancara kepada Guru pendamping kelas autis di SMPLBN Branjangan Jember	Ibu Fani	
4	Rabu / 15 Maret 2023	Wawancara kepada ketua jurusan autis di SMPLBN Branjangan Jember	Ibu Siwi	
5	Kamis / 16 Maret 2023	Observasi siswa Autis saat proses pembelajaran di kelas	Ibu Fani	
6	Jumat / 17 Maret 2023	Observasi siswa autis saat pembelajaran di luar kelas	Ibu Fani	
7	Senin / 20 Maret 2023	Wawancara kepada kepala sekolah SLBN Branjangan Jember	Ibu Arida	
8	Selasa / 21 Maret 2023	Observasi siswa autis saat terapi musik	Ibu Fani	
9	Rabu / 22 Maret 2023	Observasi siswa autis saat proses bimbingan di kelas	Ibu Fani	
10	Kamis / 23 Maret 2023	Wawancara kepada orang tua/wali Danis	Ibu Novia	

11	Jumat / 24 Maret 2023	Wawancara kepada orang tua/wali grace	Ibu Florencia	
12	Rabu / 12 April 2023	Meminta data-data sekolah dan mengambil surat selesai penelitian	Ibu Arida	

Jember, 12 April 2023

Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan



ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd. M.Pd
NIP. 196410261986032014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Senin, 20 Maret 2023

Wawancara dengan Bu Arida
selaku Kepala Sekolah SLBN



Rabu, 15 Maret 2023

Wawancara dengan Bu Siwi
selaku Ketua Jurusan Autis



Selasa, 14 Maret 2023

Wawancara dengan Bu Fani selaku Guru Pendamping Kelas VII Autis



Kamis, 23 Maret 2023

Wawancara dengan Ibu Novia
Selaku Ibu Danis



Jum'at, 24 Maret 2023

Wawancara Dengan Ibu Florencia
Selaku Ibu Grace



Kamis 16 Maret 2023

Proses Pembelajaran dan
Bimbingan di kelas



Selasa, 21 Maret 2023

Terapi Musik



Jum'at, 17 Maret 2023
Senam Bersama



Senin, 20 Maret 2023
Membuat Kolase bersama



Kamis 16 Maret 2023
Saat proses pembelajaran dalam kelas



Jum'at, 17 Maret 2023
Foto bersama Danis saat pembelajaran luar kelas

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Rahmaniya Audinah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 29 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sidorukun RT 009/ RW 004, Desa
Kertosono, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
Prodi/Fakultas : Bimbingan Konseling Islam/Fakultas Dakwah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Muslimat NU Sidayu
SD : MI Daroyissalam Kertosono
SMP : MTS Kanjeng Sepuh Sidayu
SMA : MA Al-Karimi Gresik